

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KETIDAKDISIPLINAN PESERTA
DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan
pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu.*

Oleh:

Amalia Syahida
21.1.04.0018

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV MIN Donggala" Skripsi ini merupakan hasil karya asli penulis sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil duplikasi, tiruan, atau dibuat oleh pihak lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi beserta gelar yang diperoleh akan dinyatakan gugur secara hukum.

Palu, 7 Februari 2025 M
8 Sya'ban 1446 H



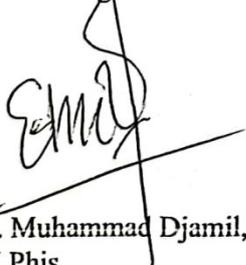
Amalia Syahida
21.1.04.0018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala" oleh Amalia Syahida NIM: 21.1.04.0018, mahasiswa program studi pendidikanguru madrasah ibtdaiyah, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

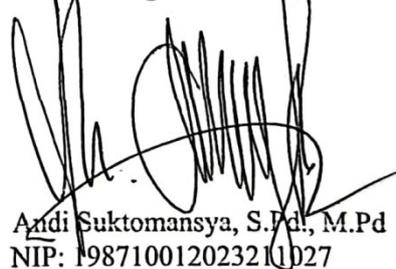
Palu, 10 Februari 2025 M
11 Syaban 1446 H

Pembimbing I



Dr. Muhammad Djamil, M.Nur. S.Pd.
, M.Phis
NIP: 196066161997031002

Pembimbing II



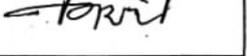
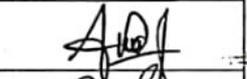
Andi Suktomansya, S.Pd., M.Pd
NIP: 198710012023211027

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Amalia Syahida NIM. 21.1.04.0018 dengan judul "Peran Guru dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS MIN Donggala", yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Juni 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 30 Dzulhijjah 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Juni 2025 M
24 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua	Ardiansyah, M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Irawan Hadi Patanggu M.Pd	
Munaqisy II	Arda, S.Si.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Djamil M Nur, M.PFis	
Pembimbing II	Andi Muh. Suktomansyah, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGMI


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 1978802022009121002

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى

أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang layak dipuji dengan segala macam bahasa, yang disembah di setiap waktu, tempat kita memohon perlindungan dari keburukan diri dan perbuatan kita. Berkat izin-Nya pula, segala niat baik dapat terwujud. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman *Aamiin*.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah Swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Sebagai penulis dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi berkat bantuan yang diterima penulis akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda (Abd. Rahman S. Ludja) dan Ibunda (Wati A.Unga) tercinta, yang dengan tulus selalu memberikan kasih sayang, dukungan, pendidikan

dan doa untuk kesuksesan saya serta ucapan terima kasih kepada adik/saudara saya, kakak-kakak saya tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Muhammad Djamil, M.Nur. S.Pd., M.Pfis selaku Dosen pembimbing I saya dan Andi Suktomansyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
5. Dr. A. Ardiansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Anisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moral dalam menyelesaikan studi peneliti.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

8. Sukria Lemba S.Ag. MM selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Guru-guru MIN Donggala serta peserta didik kelas IV yang telah membantu memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman Jurusan PGMI 1 Angkatan 2021 yang telah kebersamai selama studi serta doa tulus dari kalian demi keberhasilan studi peneliti.
11. Epa, Delpi, Ririn, Nur, Sale, Ica selaku sahabat karib saya yang selama ini membantu, menemani, dan memberikan saran, doa dan nasehat serta dukungan yang banyak, berkat kalian penulis tidak merasa hidup sendiri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dosen pembimbing akademik (PA) bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd. yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi peneliti.

Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah selalu memberkahi usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Palu, 10 Februari 2025 M
11 Syaban 1446 H

Penulis



Amalia Syahida
21104001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
E. Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Peran guru.....	13
2. Ketidaksiplinan dalam pembelajaran.....	18
3. Peserta didik.....	25
4. Pembelajaran IPAS.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran umum MIN Donggala.....	40
B. Faktor-faktor penyebab ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala.....	49
C. Peran guru dalam mengatasi ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala.....	55
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	65

**KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN HASIL UJI TURNITY
LAMPIRAN SURAT PENELITIAN
LAMPIRAN DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	11
Tabel 4.1 keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.....	43
Tabel 4.2 keadaan peserta didik.....	45
Tabel 4.3 sarana dan prasarana.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
3. Undangan Menghadiri Seminar Proposal
4. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
8. Surat Keputusan Penetapan Penguji Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Proposal Skripsi
11. Daftar Informan
12. Pedoman Wawancara
13. Transkrip Wawancara
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Amalia Syahida
Nim : 21.1.04.0018
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV MIN Donggala

Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan sangat penting dalam mendukung keberhasilan dari peserta didik, karena dengan disiplin, mereka akan lebih fokus, teratur dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi optimal.

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam mengatasi ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS Kelas IV MIN Donggala, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1). Faktor-faktor penyebab ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS Kelas IV MIN Donggala?, (2). Bagaimana peran guru dalam mengatasi ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dilaksanakan di MIN Donggala yang berlokasi di desa Labuan Kec. Labuan, Kab. Donggala. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1). Faktor penyebab ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS Kelas IV MIN Donggala yaitu: kurangnya motivasi belajar, metode yang monoton, kurangnya ketegasan dari guru, dan pergaulan teman yang kurang baik. (2). Peran guru dalam mengatasi ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS yaitu: memberikan umpan balik positif (pengakuan/hadiah), menerapkan metode variatif, memberikan peringatan atau konsekuensi, dan memberikan konseling pada peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini yaitu: (1). Bagi pembaca diharapkan skripsi ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengatasi ketidaksiplinan peserta didik. (2). Bagi guru diharapkan harus lebih aktif dalam menanamkan nilai nilai karakter dalam kelas. Ini membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan atau satu proses yang mengarah kepada kemajuan diri seseorang dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui banyak hal yang belum diketahui dan itu menjadi hak bagi setiap warga negara untuk berjalan menuju masa depan yang lebih baik dan dapat memerankan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat serta melahirkan warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan dapat membentuk pola pikir manusia serta berdampak besar bagi pengaruh perkembangan masa depan sehingga dengan pendidikan orang akan mampu menata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berfikir lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam kehidupannya. dalam mencapai tujuan pendidikan maka akan mampu membentuk kepribadian serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beradab, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab dengan itu memerlukan seorang guru yang harus berperan penting di dalamnya.

Peran guru sangat penting dalam membentuk atau membangun karakter peserta didik yang merupakan tauladan bagi mereka, untuk itu guru dituntut untuk

memiliki karakter yang baik untuk membantuk dalam pembentukan perilaku atau karakter dari peserta didik.¹

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, kemampuan dan karakter siswa. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, disitu dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²Jadi menjadi guru bukan hanya berdiri di depan kelas atau menjelaskan sesuatu hal kepada peserta didik tetapi guru dituntut untuk serba bisa dalam menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator maupun motivator bagi murid.

Guru tidak hanya berperan dalam menegakkan aturan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran diri dengan ini guru dapat secara efektif mengurangi perilaku ketidakdisiplinan dan membentuk budaya belajar yang lebih positif dilingkungan sekolah

Dalam keberhasilan proses belajar peserta didik pasti memiliki yang namanya masalah yaitu salah satunya ketidakdisiplin dimana merupakan suatu masalah pada kebanyakan sekolah, hal dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik, seperti masih banyak

¹Mahasiswa PGSD, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 469.

²(Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1, Ayat 1.)

peserta didik yang datang ke sekolah terlambat, peserta didik yang telat masuk kelas, dan tidak memerhatikan guru serta membuat kegaduhan pada saat jam pelajaran berlangsung.³ Jadi dalam proses pembelajaran masalah ketidakdisiplinan siswa sudah sangat sering di hadapi oleh seorang guru. Oleh karna itu pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh ketika belajar.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat penting, karena tidak hanya berfungsi untuk menjaga kelancaran suasana belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang tangguh bagi setiap peserta didik.⁴

Ketidakdisiplinan yang terjadi disini yaitu saat mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial atau biasa disebut dengan IPAS, dijelaskan bahwa IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Masalah ketidakdisiplinan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para peserta didik dan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa⁶.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, penulis melihat dari banyaknya peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan yang

³(Ahmad Susanto, Bimbingan konseling di sekolah konsep, teori dan aplikasinya (Jakarta: preenamedia, 2018), 116.

⁴Farhan Aulia Maharani, *Penerapan Sikap Disiplin*, (Jakarta: CV. Media Edukasi Creative, 2022), 32-33.

⁵Mashun & others, et., al.,eds., *IPS Pendidikan Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023), 127.

⁶Nur Wulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa" , *Jurnal Attending*, Vol. 2 No. 4 (Oktober 2023), 680.

kurang diminati peserta didik, terlebih lagi guru menggunakan metode yang monoton jadi pada saat pembelajaran penulis melihat guru membagikan buku paket IPAS kepada peserta didik kemudian peserta didik hanya mengerjakan soal yang ada di buku.

Jadi peserta didik hanya fokus kepada satu buku tersebut dan media yang digunakan juga terbatas sehingga penulis melihat apa yang terjadi saat proses pembelajaran IPAS yakni, ketidaksiplinan dimana kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran. hal itu dilihat dari beberapa peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman-temannya, ada yang bermain, berlarian bahkan menyapu saat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga ada beberapa peserta didik yang cenderung aktif mengikuti pembelajaran melihat juga tidak ada ketegasan dari seorang guru dalam menyikapi sikap peserta didik sehingga peserta didik juga merasa bebas di dalam kelas.

Dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul “Peran Guru dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik pada Proses Pembelajaran IPAS Kls IV MIN Donggala” dengan ini penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan produktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian skripsi ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala?

2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka di bawah ini dikemukakan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV MIN Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat berguna bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai sumbang pikir dalam meningkatkan peran guru dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik, juga bisa menjadi bahan masukan bagi pendidikan lainnya.

- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi atau pedoman bagi guru lainnya guna untuk lebih meningkatkan dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik.
- c. Diharapkan juga bisa berguna bagi orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN Donggala” untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul. Oleh karena itu penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Peran Guru

Guru memiliki berbagai peran penting yang harus dijalankan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik. Salah satu tugas utamanya adalah mendorong peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Peran guru mencakup seluruh keterlibatan dalam kegiatan mengajar dan mendidik guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peran guru juga mencerminkan tanggung jawabnya, seperti membimbing, menilai, mengajar, serta memberikan pendidikan kepada siswa. Menurut Prey Katz dalam Siti Maimunawati, “Mengilustrasikan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang mampu memberikan nasihat dan motivasi, sumber inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam membentuk sikap, perilaku,

serta nilai-nilai, sekaligus sebagai sosok yang menguasai materi pelajaran yang disampaikan.”⁷

2. Ketidakdisiplinan

Ketidakdisiplinan merupakan sikap mengganggu orang lain sehingga hal ini dapat menunda aktivitas dalam kelancaran kelas yang mana seharusnya peserta didik melakukan tugasnya oleh karena itu ketidak disiplin dapat dianggap tindakan yang salah.

Ketidakdisiplinan sikap atau tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ketidakdisiplinan dapat melemahkan tekad mencapai kesuksesan. Oleh karena itu tindakan tidak disiplin termasuk kebiasaan buruk⁸ dalam peneliiian ini membahas ketidakdisiplinan pada proses pembelajaran seperti tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas, duduk tidak tertib, ribut di kelas, keluar masuk ruangan tanpa izin dll.

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menyajikan ringkasan isi skripsi secara garis besar untuk mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I memuat sejumlah hal utama yang menjadi dasar pemilihan judul skripsi. Hal tersebut tercermin dalam bagian latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis juga menjelaskan makna dari judul skripsi serta garis besar isi yang mendukung penyelesaian pembahasan penelitian ini.

⁷Siti Maimunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KMB di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 8-9.

⁸(Hari Laksana, *Berfikir Cerdas Bertindak Tegas*, (Yogyakarta: Araska, 2023), 62.

Bab II yaitu penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti yaitu kajian pustaka yang mana berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III yaitu metode peneliti yang menguraikan beberapa hal yakni: Pendekatan dan Desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisi data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Profil MIN Donggala, dan bab ini menguraikan segala hal yang terkait dengan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V bab ini merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Anggun Kurnia, Siti Fatimah, Mar'atul Latifah dkk dalam jurnal "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dimainkan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai strategi, termasuk konseling perorangan, pendampingan, dan observasi, untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk perilaku siswa.¹
2. Penelitian Heri AS dalam skripsi "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh"² dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru.

¹Anggun Kurnia et., al.,eds., "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4 no.1(Maret, 2024), 172.

²Heri AS, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017), 70.

bimbingan konseling dalam penanganan pelaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh, serta tujuannya untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan pelaku indisipliner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, yaitu guru bimbingan sering memanggil peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah dan peraturan tentang kedisiplinan yang sudah ditetapkan di sekolah SMA tersebut, upaya guru dan kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin memantau peserta didik yang ada serta menjalankan program yang ada di sekolah terutama dalam penanganan perilaku kedisiplinan.

3. Penelitian Ash Habuk Jannatul Amra dalam skripsi “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa di MTsN 3 Aceh Barat” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan peserta didik serta hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa upaya guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik yaitu dengan memberikan konseling individual, bimbingan kelompok, serta kerja sama guru bimbingan konseling dengan pihak sekolah. Adapun faktor dan hambatan yaitu yakni faktor eksternal dan internal kemudian kurangnya waktu ketika ingin

memberikan layanan, serta orang tua peserta didik yang enggan datang saat dipanggil.³

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anggun Kurnia, Siti Fatihah, Mar'atul Latifah dkk.	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.	Menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara terstruktur.	Penelitian Anggun menggunakan variabel y meningkatkan kedisiplinan dan penelitian saya menggunakan variabel y mengatasi ketidakdisiplinan, penelitian Anggun tidak menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan pada penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

³Ash habuk Jannatul Amra, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa di MTsN 3 Aceh Barat", (skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,, 2022), 86.

2	Heri AS	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh	Jenis dan metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif, membahas tentang peran guru dalam mengatasi sikap ketidakdisiplinan siswa	Penelitian Heri menggunakan variabel x peran guru bimbingan konseling dan penelitian saya menggunakan variabel x peran guru saja. Kemudian penelitian heri menggunakan populasinya semua guru dan seluruh peserta didik SMA Inshafuddin Banda Aceh dan penelitian saya hanya meneliti pada beberapa murid dan guru saja.
3	Ash Habuk Jannatu l Amra	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa di MTsN 3 Aceh Barat	Jenis dan metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif serta ingin melihat cara mengatasi ketidakdisiplinan siswa.	Penelitian ash menggunakan variabel x Upaya Guru Bimbingan Konseling dan saya menggunakan variabel x Peran Guru, Penelitian ash menggunakan tringulasi sumber, metode dan waktu dan saya hanya menggunakan tringulasi teknik dan waktu.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena mempunyai sumbangan yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah yaitu dalam proses belajar mengajar. Guru juga adalah orang yang memiliki sebuah wewenang serta memiliki tanggung jawab baik dalam membimbing serta membina murid.⁴ Jadi sosok guru itu sangat amat dihormati karena memiliki peran yang besar dalam keberhasilan seorang peserta didik serta memiliki tanggung jawab untuk membina murid dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, serta berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pembina dalam proses perkembangan peserta didik, terlepas dari tempat dan metode pelaksanaannya.⁵

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah suatu hal yang asing lagi. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang harus digugu ditiru. Digugu disini yaitu semua ucapannya bisa dipercaya. Ditiru yang artinya semua tingkah lakunya bisa dapat menjadi contoh atau teladan untuk banyak masyarakat.⁶

⁴ Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Alfalah* XVII no. 32, (2017), 274-275.

⁵ Hamza B. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 2.

⁶ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Kependidikan* 12 no. 2 (Desember 2018), 118.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah dijadikan sebagai pondasi yang memegang peran penting dalam pembelajaran. Guru memiliki berbagai peran yang harus di terapkannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.⁷ Maka disimpulkan bahwasanya guru itu adalah pemegang pilar utama dalam dunia pendidikan serta dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik.

Adapun peran yaitu sesuatu yang dimainkan atau dijalani seseorang baik dalam keadaan atau lingkungan tertentu yang mana bisa bersifat pada tanggung jawab, tugas, fungsi yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari atau peran juga bisa merujuk kepada karakter atau identitas yang dipilih seseorang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa **Peran** merupakan serangkaian perilaku yang seharusnya dijalankan oleh seseorang sesuai dengan tugas atau jabatannya. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah **peran guru** dalam menegakkan aturan dan tata tertib yang telah disepakati di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, bimbingan, serta pengawasan kepada peserta didik, termasuk memahami berbagai permasalahan yang mereka hadapi, mengidentifikasi hambatan dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya membantu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.⁸

⁷Nur Leli, Aniati dan Andi Nurfaizah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'WAH Wal Irsyas (DDI) Ujuna Kota Palu" Ibtidai'y Datokarama: *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 no.1 (1 Juni , 2024), 42.

⁸Ahmad Musanna dan Basiran, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Review dan Pengajaran* 6 no. 4 (2023), 686-687.

Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki posisi yang sangat krusial dan menjadi salah satu elemen penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Selain itu, peran guru juga termasuk faktor internal yang berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹ Peran guru dalam mengatasi serta penanaman karakter disiplin siswa diantaranya adalah:

a. Bersifat jelas

Peraturan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah harus jelas. Dimana peraturan yang disetujui bersama akan di tempel didinding sekolah maupun di dalam kelas.

b. Menghadiahkan pujian

Dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat antar siswa guna lebih berkeedisiplinan tinggi dan berprestasi.

c. Memberikan hukuman

Sanksi dan hukuman akan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan tentunya untuk memberikan efek jera pada peserta didik yang melanggar.

d. Melibatkan peserta didik

Guru selalu melibatkan peserta didik seperti saat upacara bendera, guru mengajarkan disiplin datang tepat waktu , disiplin dalam baris berbaris dll.¹⁰

⁹hemat zagoto dan Darmawan Harefa, “Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4 no. 1 (Maret 2023), 88.

¹⁰Canggih Kharisma dan Suyatno, “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman” *Jurnal Fundadiknas* 1 no. 2 (Juli 2018), 136-137.

Menurut Muhammad Sholeh dan Siti Nurkholiza menyatakan bahwa peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan ada empat :¹¹

1. Guru sebagai pembimbing, maksudnya bagaimana mengarahkan peserta didik agar paham akan disiplin.
2. Guru memberikan sanksi atau hukuman yang memberi efek jera sesuai dengan aturan
3. Guru sebagai motivator maksudnya bagaimana guru membangkitkan semangat atau disiplin melalui bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik

Jadi sebagai seorang pendidik peran guru sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter yang mana dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan untuk generasi masa depan yang unggul, dengan itu guru memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkannya. Dalam dunia pendidikan seorang guru juga memiliki banyak peran penting. Berikut uraian singkatnya menurut Rusman. di klasifikasikan dalam Askhabul Kiron menggambarkan sebagai berikut:¹²

1. Guru sebagai demonstrator

Dalam menjalankan perannya sebagai **demonstrator**, seorang guru perlu menguasai dan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang akan

¹¹Muhammad Sholeh dan Siti Nur Kholiza, “ Peran Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di Kelas UPTD SN 165 Siantona” *Jurnal Nizhamiyah* XII. no. 1 (Januari- Juni 2022), 33-34.

¹²Askhabul Kiron, “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 no. 1 (Desember 2017), 73-74.

disampaikan, karena penguasaan tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai **pengelola kelas**, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola dan menangani situasi kelas dengan baik, mengingat bahwa kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diatur dan diorganisasi secara efektif..

3. Guru sebagai mediator

Dalam perannya sebagai **mediator**, guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai media pembelajaran, karena media tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar..

4. Guru sebagai fasilitator

Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan serta kelancaran proses pembelajaran, baik itu berupa narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar..

5. Guru sebagai evaluator

Sebagai **evaluator** yang baik, guru perlu melakukan penilaian untuk meninjau apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang disampaikan, serta apakah metode yang digunakan sudah sesuai dan efektif dalam proses pembelajaran.

Selain peran, seorang guru juga mempunyai tugas yang beragam dan tanggung jawab guna untuk menjadikan peserta didik menjadi individu yang berkualitas, baik dari intelektualnya maupun dari sisi akhlaknya dimana tugas utama dari guru yaitu sebagai pengajar peserta didik, pendidik para murid, sebagai pelatih peserta didik, pembimbing dan mengarahkan serta memberikan dorongan kepada para murid.¹³

Adapun peran guru dalam konteks IPAS menekankan bahwa guru membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks melalui metode yang mendorong keterlibatan aktif, seperti diskusi kelompok dan eksperimen lainnya.

Disisi lain dalam IPAS guru bisa menanamkan disiplin dengan memberikan tugas yang menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang baik seperti dalam bentuk proyek dengan itu peserta didik dapat menghargai proses belajar dan mengembangkan keterampilan.

1. Ketidaksiplinan dalam pembelajaran

Ketidaksiplinan merupakan suatu perilaku atau tingkah laku dimana peserta didik tidak menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, dimana juga kurangnya kemampuan mengatur diri sendiri serta kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengendalikan perilaku, sehingga sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan yang di harapkan karena tanpa disiplin peserta didik cenderung lebih sulit untuk fokus, mengatur waktu, dan mematuhi aturan yang ada. Dalam konteks pembelajaran IPAS, disiplin belajar menjadi kunci utama

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indrahiri Dot Com, 2019), 10-12.

dalam bentuk keteraturan dalam pengamatan, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas, disiplin belajar dalam IPAS dapat membantu peserta didik untuk melaksanakan langkah-langkah pengamatan secara tepat waktu, bekerja sama secara tertib dan menghargai pendapat.

Imron mengemukakan dalam Suhendri bahwa **Ketidakdisiplinan** dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap peraturan atau ketidaksediaan untuk tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ketidakdisiplinan juga bisa merujuk pada tindakan korektif atau hukuman yang diberikan kepada individu yang melanggar aturan, baik melalui pembiasaan maupun sanksi tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa **ketidakdisiplinan dalam belajar** mencerminkan sikap, kondisi mental, dan perilaku peserta didik yang menunjukkan ketidaktaatan atau sikap acuh terhadap jadwal belajar serta aturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah.

Dilihat dari definisi ketidakdisiplinan di atas memiliki Karakter dimana ketidakdisiplinan memiliki sifat dan perilaku yang memperlihatkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengelola diri atau dalam mematuhi aturan dan kewajiban. Berikut ada beberapa penjelasan mengenai karakter tidak disiplin:

- a. Kurangnya pengendalian diri, jadi peserta didik yang tidak disiplin seringkali kesulitan dalam mengontrol dorongan atau kemauan mereka.
- b. Ketidakpatuhan: peserta didik yang tidak disiplin seringkali tidak mematuhi aturan, tugas, dan tanggung jawab yang ditetapkan. Peserta didik mungkin menghindari tugas yang sulit.

- c. karakter tidak disiplin peserta didik ditandai dengan ketidakstabilan dan kurangnya konsistensi atau ketetapan dalam perilaku. Peserta didik mungkin mempunyai kebiasaan yang kurang terkendali dan tidak bisa mempertahankan komitmen peserta didik.
- d. Kurangnya tanggung jawab, peserta didik yang kurang disiplin, seringkali tidak tanggung jawab atas perbuatan atau ketetapan mereka.
- e. karakter ketidakdisiplinan seringkali kurang dalam hal peraturan dan mengelola waktu. Peserta didik masih sulit mengatur diri, dan sering terlambat.
- f. Kurangnya komitmen: peserta didik yang kurangnya disiplin seringkali mempunyai komitmen yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai mereka .
- g. Kurangnya refleksi diri: jadi peserta didik yang tidak disiplin sering merasa kurang dari tingkat kesadaran yang tinggi. Peserta didik mungkin tidak mengetahui akibat dari perbuatan peserta didik tersebut. dan kurang dalam memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman.¹⁴

Ketidakdisiplinan disini yaitu dalam proses pembelajaran. **Pembelajaran** merupakan suatu proses yang mencakup dua aspek utama, yakni pengajaran yang berfokus pada peran pendidik sebagai penyampai materi, dan kegiatan belajar yang menitikberatkan pada peran peserta didik dalam menjalankan proses belajar

¹⁴Aditya Dinata, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi" *Jurnal Of Social Science Research* 3 no. 3 (2023), 8-9.

secara aktif.¹⁵ Jadi merupakan bantuan dari seorang pendidik kepada peserta didik dimana saling berinteraksi agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Dari penjelasan mengenai karakter ketidakdisiplinan di atas, ketidakdisiplinan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun kelompok sebaya. Sebagai contoh, faktor dari lingkungan sekolah meliputi pendidikan dan bimbingan yang diberikan, yang sangat dipengaruhi oleh cara guru membangun pendekatan dengan peserta didik. Sementara itu, dari lingkungan masyarakat, kurangnya dukungan dalam menumbuhkan kedisiplinan juga menjadi penghambat. Adapun pergaulan dengan teman sebaya dapat memberikan dampak negatif, seperti berkurangnya rasa tanggung jawab. Dan juga faktor keluarga yaitu situasi rumah yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian serta kekacauan yang sering terjadi.

b. Hubungan pendidik dengan peserta didik.

Ketidakdisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh sikap peserta didik kepada pendidik. Jadi jika peserta didik membawa sikap kurang baik ke guru di sekolah yang berasal baik dari keluarga atau media masa bahkan dari pengalaman pribadi yang tidak mengenakkan maka peserta didik akan cenderung bersikap

¹⁵Nurfadilla, Arda dan Ardiansya, “Pengaruh Pembelajaran Praktikum Sederhana Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Ipa Peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah Nunu”, Ibtidai’y Datokarama: *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 no.1, (1 Juni 2024), 2.

kurang baik terhadap semua pendidik yang menyebabkan sikap peserta didik semakin tidak disiplin.

c. Sikap terhadap pelajaran.

Peserta didik terkadang di besarkan dengan orang tua yang berpendapat bahwa dunia anak-anak itu adalah bermain bebas dan bahagia hal itu seringkali membuat sikap negatif. Selama sekolah masih lebih banyak menuntuk peserta didik untuk membuat pekerjaan rumah, sehingga membuat peserta didik capek dengan mempunyai perasaan tidak suka akan sekolah, hal tersebut juga menyebabkan peserta didik kurang disiplin.¹⁶

Menurut Muhammad Sholeh dan siti nurkholiza menyatakan faktor penyebab ketidaksiplinan yaitu dari faktor internal dan eksternal dimana meliputi di antaranya:¹⁷

1. Pengaruh Lingkungan pergaulan yang kurang baik
2. Kurangnya pengawasan serta ketegasan dari guru
3. Kurangnya perhatian kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang motivasi

Faktor pendidikan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan peserta didik yaitu seperti kurangnya kepribadian pendidik, yaitu pendidik tidak lagi mempunyai kewibawaan dan tidak disegani oleh peserta didik dimana peserta didik berani kepada para pendidik, kecuali beberapa pendidik saja

¹⁶Abd Mu'min, Abdullah Sindring dan Nur Fadilah Umar, "Analisi Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN 5 Enrekang), *Jurnal Of Education*, 5. (2023),

¹⁷Muhammad Sholeh, *Peran Guru Dalam Meningkatkan*, 34.

yang disegani. Padahal pendidik telah memberikan nasehat pada peserta didik.¹⁸ Dijelaskan juga ada beberapa faktor penyebab ketidakdisiplinan yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Faktor keluarga

Diantara faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik yaitu keluarga. Keluarga merupakan salah satu penyebab utama ketidakdisiplinan yang terjadi pada peserta didik, hal ini bisa dilihat dari bagaimana orang tua dalam mengasuh anak yang sering mengikuti kemauan dan memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap anak dan juga kurangnya pengawasan dari orang tua, kesibukan orang tua, serta kurangnya perhatian dari orang tua anak tersebut berpengaruh dalam pembentukan konsep dasar dan prinsip dalam diri individu.

2. Faktor pergaulan

Diantara faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik yaitu lingkungan pergaulan. Jika peserta didik yang selalu bergaul dalam suatu pergaulan yang kurang baik maka dari itu juga peserta didik akan mengembangkan pola sikap yang kurang baik juga dan banyak mempengaruhi bagaimana peserta didik bersikap pada orang lain. Hal ini terlihat karena peserta didik yang usinya sedang dalam proses perkembangan yang sedang melihat dan meniru apa yang dilihat, dari apa yang dilakukan oleh temannya.

¹⁸Navariani, "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas v", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2019), 201.

¹⁹Nur Wulandari, *Faktor-Faktor Penyebab*, 683.

3. Faktor lingkungan sekolah

Diantara faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kurang stabil, peserta didik yang kurang nyaman ketika belajar, yang berinteraksi serta sanksi yang tidak memberikan efek pada peserta didik, sehingga sikap peserta didik kurang disiplin.

4. Faktor lingkungan masyarakat

Diantara faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat itu mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk sikap peserta didik dalam perkembangannya. Hal tersebut dilihat dari peserta didik yang ketika pulang sekolah akan berinteraksi di lingkungan masyarakat.

5. Faktor media massa

Diantara faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik yaitu media massa. Media massa mempunyai dampak negatif yang bisa menyebabkan ketidakdisiplinan peserta didik dan memiliki dampak bila tidak bisa memfilter oleh peserta didik.

Dari faktor-faktor ketidakdisiplinan peserta didik yang di paparkan diatas juga mempunyai dampak atau akibat dari sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik, jadi masalah dari ketidakdisiplinan peserta didik dapat berdampak tidak baik bagi diri peserta didik juga ataupun di lingkungan sekolah adapun dampak atau akibat yang terjadi jika peserta didik tidak disiplin di sekolah adalah prestasi siswa dapat menurun dan sikap mental para peserta didik kemudian kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal serta tidak berjalan dengan baik.

Tindakan ketidaksiplinan peserta didik juga merupakan halangan dalam hal moralitas yang mana semakin meningkat, maka hal tersebut jika dibiarkan akan merajalela sehingga merugikan peserta didik dan orang lain²⁰

3. Peserta Didik

Secara etimologis, **peserta didik** merujuk pada individu yang menerima pengajaran atau ilmu pengetahuan. Sementara secara terminologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan perubahan, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadiannya, serta merupakan bagian integral dari struktur dalam proses pendidikan.²¹

Peserta didik merupakan setiap individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk mereka yang mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, anak-anak dalam keluarga tidak serta-merta disebut peserta didik apabila mereka tidak mengikuti jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Istilah peserta didik juga memiliki sebutan lain, seperti murid, siswa, anak didik, pembelajar, dan sejenisnya.²²

²⁰Lina Lumbantoruan, Widiastuti, dan Wiyun Philipus Tangkin, "Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Education* 7 no. 2, (2021), 547.

²¹Sasmita Chairuna et. al., eds., "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Of Education* 3 no. 2 (Juni 2023), 11.

²²Irjus Indrawan, Jauhari, dan Edro, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Qiara Media, 2022), 1.

peserta didik juga disebut sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha dalam mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.²³

Adapun pengertian peserta didik menurut para ahli mencakup berbagai perspektif yang menggambarkan mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai individu aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa definisi dari peserta didik menurut para ahli :

- a. John Dewey: melihat peserta didik sebagai individu aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengalaman. Peserta didik dianggap sebagai pusat proses dimana mereka belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan merefleksikan pengalaman mereka.
- b. Lev Vygotsky: menurutnya, peserta didik berkembang dan belajar dalam konteks sosial melalui bantuan dari orang lain yang lebih berpengalaman. Ini menunjukkan bahwa peserta didik adalah pembelajar yang aktif, yang konstruksi pengetahuannya dipengaruhi oleh interaksi sosial,
- c. Jean Piaget: mendefinisikan peserta didik sebagai pembangun pengetahuan aktif. Melalui proses asimilasi dan akomodasi, peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia.
- d. Howard Gardner: ia berargumen bahwa peserta didik memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang yang berbeda dan bahwa pendidikan harus memfasilitasi pengembangan semua kecerdasan ini. Ini menunjukkan

²³Voni Nurhidayati et., al.,eds., "Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6 no. 1 2023), 76.

pandangan peserta didik sebagai individu dengan potensi unik dan beragam.²⁴

Dari definisi para ahli ini menunjukkan bahwa peserta didik di anggap sebagai individu yang kompleks dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang unik. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan dan sosial dan fisik mereka.

4. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah mata pelajaran yang merupakan hasil penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Purnawanto dalam Delina, penggabungan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar cenderung memahami berbagai hal secara menyeluruh dan terpadu. Pada tahap ini, cara berpikir mereka masih sederhana dan bersifat global, belum mendalam atau rinci. Oleh karena itu, pengintegrasian IPA dan IPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh.²⁵

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta beserta

²⁴Muhammad Yasin et., al.,eds. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 83-84.

²⁵Delina Andreani dan Ganes Gunasyah, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Unesa* 11 no. 9 (2023), 1842.

interaksinya, serta membahas kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya.²⁶

Jadi IPAS merupakan pelajaran baru yang menggabungkan dua mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka.

Tujuan dari mata pelajaran **Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)** adalah untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar sejalan dengan karakteristik **profil pelajar Pancasila** sebagaimana yang telah ditetapkan. Sebagai berikut:²⁷

- a. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik agar mereka terdorong untuk mengeksplorasi berbagai fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta, serta hubungannya dengan kehidupan manusia.
- b. Aktif terlibat dalam upaya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana.
- c. Meningkatkan kemampuan inkuiri dengan cara mengenali, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.
- d. Mengenali jati diri, memahami lingkungan sosial tempat tinggalnya, serta menyadari bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat mengalami perubahan seiring waktu.
- e. Memahami syarat-syarat yang dibutuhkan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial dan bangsa, serta menyadari makna menjadi anggota

²⁶Siti Mufidah et., al.,eds., *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Ipas*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023),58.

²⁷Amilatul Masyrifah et., al.,eds., *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 88-89.

masyarakat, baik di tingkat nasional maupun global, agar dapat ikut berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang relevan dengan diri dan lingkungannya.

- f. Mengembangkan pengetahuan serta pemahaman terhadap konsep-konsep dalam IPAS dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini diawali dengan memahami bahwa guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga memiliki beragam peran, seperti komunikator, motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai peran yang dimiliki, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Ketika peran guru tidak dijalankan secara optimal, maka akan berpotensi menimbulkan ketidakdisiplinan

di kalangan siswa. Ketidaksiplinan ini dapat terlihat dari sikap peserta didik yang tidak mematuhi aturan, mengabaikan tanggung jawab, serta tidak mengikuti jadwal belajar dengan tertib.

Ketidaksiplinan peserta didik berdampak langsung pada proses pembelajaran di kelas. Suasana belajar menjadi tidak kondusif, interaksi belajar terganggu, dan efektivitas pembelajaran menurun. Hal ini tentu mempengaruhi keberhasilan dalam penyampaian materi, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Sebagai mata pelajaran yang menggabungkan pemahaman tentang alam, sosial, dan interaksinya, IPAS membutuhkan keterlibatan aktif, kedisiplinan, serta pemahaman konsep yang baik dari peserta didik. Jika proses pembelajaran terganggu karena ketidaksiplinan, maka hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS pun akan menurun, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu perencanaan atau strategi yang digunakan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga penelitian deskriptif-eksplanatif. Secara umum, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam melalui proses perumusan masalah, diikuti dengan tahapan observasi, pencatatan, wawancara, serta keterlibatan langsung dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui pola-pola, deskripsi, dan penyusunan indikator dari data yang diperoleh.¹

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi berdasarkan pendapat atau pengalaman. Jadi pada penelitian ini peneliti mendatangi dan mengamati secara langsung apa yang sedang terjadi di lapangan atau lokasi guna untuk mengumpulkan data tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun objek yang dipilih atau dilakukan oleh peneliti, yaitu di MIN Donggala yang berlokasi di desa Labuan Jl. Lantigau No. 13, Kec. Labuan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai pusat penelitian. Dengan alasan ketika peneliti melakukan observasi awal ditemukan

¹Muhajirin, Risnita, dan Asrulla “Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian”, *Jurnal Genta Mulia* 15 No.1, (2024), 87.

suatu masalah di sekolah tersebut yaitu ketidakdisiplinan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan juga tujuannya untuk mengetahui sejauh mana guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang memberikan gambaran secara mendalam mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti guna sebagai kepentingan dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan saat dilakukannya penelitian. Data bisa berupa dalam bentuk suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa dan simbol-simbol lainnya.² Sumber data juga merupakan subjek atau informasi dimana data-data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan masalah masalah yang ada dalam penelitian ini, maka dari itu data yang digunakan terbagi menjadi dua macam data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diterima secara nyata langsung dari sumber pertama tanpa adanya perantara media. Data ini juga disatukan untuk menerima jawaban dari penelitian. Adapun bentuk data yang diterima bisa berupa opini, hasil observasi, kegiatan atau peristiwa dan hasil pengujian.

Jadi penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan turun langsung ke sekolah MIN Donggala yang berlokasi di desa Labuan, Kec. Labuan,

²Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Kab. Donggala, Sulawesi Tengah untuk mendapatkan informasi langsung dengan melalui wawancara dan observasi.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diterima dari pihak yang lain, maksud dari pihak lain disini yaitu diperoleh tidak secara langsung atau bukan dari sumber aslinya, artinya diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Jadi peneliti menggabungkan datanya melalui media perantara.³ Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan tenaga pendidik.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan.⁵

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Dalam proses ini, peneliti turut hadir bersama partisipan, sehingga keterlibatan langsung tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, termasuk hal-hal tersembunyi yang mungkin tidak muncul dalam wawancara..⁶

³Elvera dan Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2021), 66.

⁴Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi*, 68.

⁵Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

⁶Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), 25.

Dalam hal ini, observasi yang digunakan peneliti ketika melakukan observasi langsung pada lokasi yang dijadikan rujukan untuk mendapat informasi secara akurat dengan terjun langsung ke MIN Donggala yang berlokasi di desa Labuan.

2. Wawancara

Secara umum wawancara merupakan metode pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui percakapan langsung dan tatap muka dengan responden, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik ini mencakup wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan data dari variabel-variabel penelitian.⁷

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang terstruktur, yakni dimana peneliti telah menyiapkan atau menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan peserta didik untuk mendapat data terkait dengan peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik.

Menurut Arifin dan Sudaryono dkk terstruktur, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang tergantung dalam pertanyaan tersebut. Pedoman wawancara ini disusun secara rinci. Pertanyaan ini biasa digunakan jika masalahnya tidak terlalu kompleks dan jawabannya sudah kongkret.⁸

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah dalam melakukan wawancara agar berjalan dengan lancar yaitu:

- a. Menentukan narasumber. Diantaranya kepala sekolah, satu orang guru dan lima orang peserta didik.

⁷Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (September Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 50.

⁸Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka,2023), 30.

- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu dalam melakukan proses wawancara.
- c. Menyiapkan dan menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber yang akan digunakan dalam proses wawancara seperti: apa faktor penyebab ketidakdisiplinan, bagaimana peran guru dalam mengatasi dan apa saja bentuk ketidakdisiplinan yang terjadi.

Tujuan dari jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan serta informasi secara lebih luas dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri informasi terkait suatu hal atau variabel melalui berbagai sumber tertulis, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan dokumen lainnya.⁹ Jadi metode dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Anggy Giri mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode dokumentasi ini berupa pengambilan gambar pada saat peneliti melakukan sebuah observasi dan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial juga kepala sekolah di MIN Donggala.

⁹Sandu Sitoyo, *Metodologi Penelitian*, 77-78.

¹⁰Anggy Giri Prawiyogi et al., eds., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*: 5 No. 1(2021), 449.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan solusi terhadap permasalahan, khususnya yang relevan dengan penelitian ini.¹¹

Ada beberapa teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu terdiri dari tiga jenis, yakni:

1. Reduksi data

Menurut Milles dan Huberman dalam Yoesoep data reduksi mencakup banyak proses seleksi dimana terdapat pengumpulan, pengolahan atau penyederhanaan, dan mentransformasikan data yang telah tertulis atau data yang sudah di transkripkan.¹² Jadi proses reduksi data yaitu proses dimana penulis melakukan pengolahan data setelah melakukan penelitian.

Reduksi data adalah proses menyaring dan merangkum informasi, dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema serta pola-pola tertentu, sekaligus mengeliminasi data yang tidak diperlukan.¹³ Dengan begitu data tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan mengumpulkan data-data berikutnya.

¹¹Almira Keumala Urfa et al., eds., *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 1.

¹²Yoesoep Edhie Rachmad, *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*, (Yogyakarta: PT.Green Pustaka Indonesia, 2024), 130.

¹³Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2018), 56.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan ke dalam kategori atau kelompok tertentu sesuai kebutuhan. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal, serta dalam bentuk visual seperti gambar, grafik, maupun tabel.¹⁴ Penyajian data penting untuk membantu orang atau peneliti agar lebih memahami dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.

3. Verifikasi Data

Adapun tahap terakhir dalam menganalisis data yaitu Verifikasi data dimana suatu proses memeriksa atau menginformasi data agar bisa dipastikan kebenarannya serta keakuratannya.¹⁵ Verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan subjek penelitian dan makna yang terkandung, dengan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam penelitian tersebut.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Selain berfungsi untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga menjadi bagian penting dalam penelitian. Proses ini dilakukan untuk menguji dan memastikan bahwa data

¹⁴Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 124.

¹⁵ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijrah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 126.

yang dikumpulkan valid, serta bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi standar ilmiah.¹⁶

Teknik untuk memeriksa keabsahan data memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil suatu penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yang berarti melakukan verifikasi data melalui berbagai sumber, dengan beragam metode, dan pada waktu yang berbeda.¹⁷ Dengan demikian triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik, triangulasi Waktu dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.¹⁸

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti akan memastikan kebenaran temuan atau hasil penelitian terkait peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan cara meverifikasi dan memvalidasi data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

¹⁶Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*: 1 No.1 (Mei 2022), 57.

¹⁷Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Fitrawan Umar, 2022), 39.

¹⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis data dalam perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 43.

Triangulasi waktu memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat kredibilitas data. Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada waktu tertentu, misalnya di pagi hari ketika narasumber masih dalam kondisi segar, belum terbebani pekerjaan, dan belum menghadapi berbagai persoalan, cenderung menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.¹⁹

3. Triangulasi Sumber

merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama, dengan tujuan untuk memverifikasi dan menguji keabsahan data melalui proses pemeriksaan silang.²⁰

¹⁹ibid

²⁰Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta dan Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulisa Peserta Didik Kelas II" *Jurnal Ilmiah*: VIII. No. 1 (2023), 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

Jauh sebelum MIN Labuan diresmikan pada tahun 2003, sebenarnya sudah ada cikal bakal Madrasah, yakni MIS KARYA THAYIBAH di bawah yayasan KARYA THAYIBAH yang didirikan pada tahun 1982. Kemudian pada tahun 1984 diganti namanya menjadi MIS DHARMA BAKTI di bawah yayasan DHARMA BAKTI, dan sebagai ketua yayasannya adalah Bapak Drs, H. Tato Masitudju. Sampai pada tahun 2003 berganti namanya menjadi MIN LABUAN. Inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MIN LABUAN. Pada tahun 2017 Nomor : 158 / DJ.I/PP.00.11/01/2017 telah berganti nama menjadi MIN DONGGALA, hal ini berawal dari adanya program pemerintah, dalam hal ini departemen agama yang akan menegrikan beberapa Madrasah yang dianggap memenuhi syarat. Adapun yang menjadi kepala Madrasah sejak berdirinya 1982 sampai tahun 2001 adalah Ibu Asma Gamal. MIN DONGGALA terletak di jln. Lantigau No. 13 Desa Labuan Induk Kec. Labuan Kab. Donggala. Yang secara geografis sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola. Pada awal berdirinya MIN DONGGALA belum memiliki peserta didik yang banyak namun beberapa tahun terakhir peserta didik baru yang masuk di kelas 1 menunjukkan angka yang sangat signifikan. Artinya jika beberapa tahun yang lalu

jumlah peserta didik hanya sekitar 20 orang maka dalam 2 tahun terakhir ini jumlahnya mencapai angka 50 orang, sehingga harus di bagi dalam 2 kelas.¹

Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Donggala yaitu:

- a. Hj. Asma Gama
 - b. H. Moh. Liccu, S.Ag
 - c. Maujud, S.Pd.I
 - d. Zulfikar, S.Pd.
 - e. Kurniati, S.Ag.
 - f. Sukria Lembah, S.Ag., MM.
2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

Profil Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Berikut.

Nama Sekolah	: MIN DONGGALA
Status	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Lantigau No. 13 Labuan
Kecamatan	: Labuan
Kabupaten	: Donggala
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94352
Website	: https://mindonggala.sch.id/
Email	: Minlabuankemenagdonggala@gmail.com

¹Sukria Lemba, Kepala Madrasa Ibtidaiyah Negeri Donggala, “Wawancara” di ruang Kepala Madrasah, Tanggal 13 Januari 2025.

dan pembelajaran pada suatu lembaga. Kurikulum disusun guna memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik bahkan kurikulum sendiri harus dirancang sesuai relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial.

Adapun keadaan kurikulum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala pada saat ini yaitu telah menerapkan kurikulum merdeka (KM).²

5. Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Donggala Kecamatan Labuan

Keadaan pendidik dalam proses pendidikan itu memang sangatlah penting karena mereka merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan pendidik diharuskan belajar dan berkembang karna tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, pendidik yang baik dan terlatih akan membawa dampak positif bagi peserta didik dan lingkungannya juga mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan karakteristik, mendukung peserta didik dengan berbagai latar belakang, kebutuhan khusus, dan memastikan semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik MIN Donggala tahun 2024-2025 berjumlah 29 orang diantaranya 8 laki-laki dan 21 perempuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

²Sukria, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara", di ruang Kepala Madrasah, Tanggal 13 Januari 2025.

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan di Madrasah
Ibtidaiyah Donggala Kecamatan Labuan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Sukria Lembah, S.Ag. MM	P	Kepala Madrasah
2.	Kurniati, S.Ag. M.Pd.	P	Guru Kelas VI
3.	Ramliana, S.Ag. M.Pd	P	Guru I A
4.	Kalsum, S.pd, I	P	Guru Kelas VI
5.	Misrah, S.Ag	P	Guru kelas I B
6.	Rosdiana, S.Pd, I	P	Guru Mapel
7.	Mas'ulun, S.Pd. I	P	Guru Kelas II A
8.	Suud, S. Ag., M.Pd	P	Guru Mapel
9.	Nurlina, S.Pd. I	P	Guru Kelas V
10.	Sitiha M.a Kundu, S.Pd., I	P	Guru Mapel
11.	Zainap, S.Pd	P	Guru Mapel
12.	Maspa sakka, S.Pd.,I	P	Guru Kelas III B
13.	Andayani, S.Ag	P	Guru Kelas II B
14.	Siti Masyita, S.Pd	P	Guru Kelas IV B
15.	Nurlaila, S.Pd	P	Guru Mapel
16.	Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas III A
17.	Fajriani, S.Pd.I	L	Guru Kelas III C
18.	Madarama, S.Pd.I	L	Guru Mapel
19.	La Aba, S.Pd	L	Guru Mapel
20.	Muhammad Muslim, S.Pd	L	Guru Kelas VI B
21.	Ghina Musfira S.Pd	P	Guru Kelas IV A
22.	Sri Astuti, S.Pd	P	Guru Mapel
23.	Mutmainna, S.Pd	P	Guru Mapel
24.	Sarifudin Saka	L	Administrasi
25.	Halija, A. Ma. Pust	P	Administrasi

26	Rinawati, A. Ma. Pust	P	Administrasi
27	Akbar, A. Ma. Pd	L	Administrasi
28	Tasrifin	L	Security
29	Izamul Qadri	L	Pramubakti

Sumber data: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Donggala Kecamatan Labuan

Peserta didik merupakan individu yang mana menjadi subjek dalam proses pembelajaran aktif juga terlibat dalam kegiatan belajar yang telah di rancang lembaga yaitu menerima, mengolah, menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan etika yang penting di perlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan hasil belajar dan tujuan dalam pembelajaran tersebut tercapai dengan baik dan maksimal.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Donggala Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 210 orang peserta didik Sebagai mana pada tabel berikut

Tabel 4.2
Keadaan Peserta didik MIN Donggala Kec. Labuan Kab. Donggala
tahun ajaran 2024/2025

kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	P	L	
I A	8	12	20
I B	11	8	19
II A	11	9	20
II B	13	7	20
III A	6	14	20

III B	11	10	21
III C	10	11	21
IVA	10	12	22
IV B	14	9	23
VA	11	10	21
V B	12	10	22
VI A	12	13	25
VI B	13	11	24
Jumlah	142	136	278

Sumber data: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

7. Keadaan Sarana Prasarana di MIN Donggala

dalam suatu pendidikan pasti dibutuhkan yang namanya saran dan prasarana yang merupakan alat atau fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya saran dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang intelektual serta berkualitas. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di MIN Donggala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala kec. Labuan

No	Ruang/barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Kamad	3	✓		
2	Kursi Kamad	1	✓		
3	Meja Tamu	2	✓		
4	Kursi Tamu	5	✓		
5	Meja PTSP	2	✓		

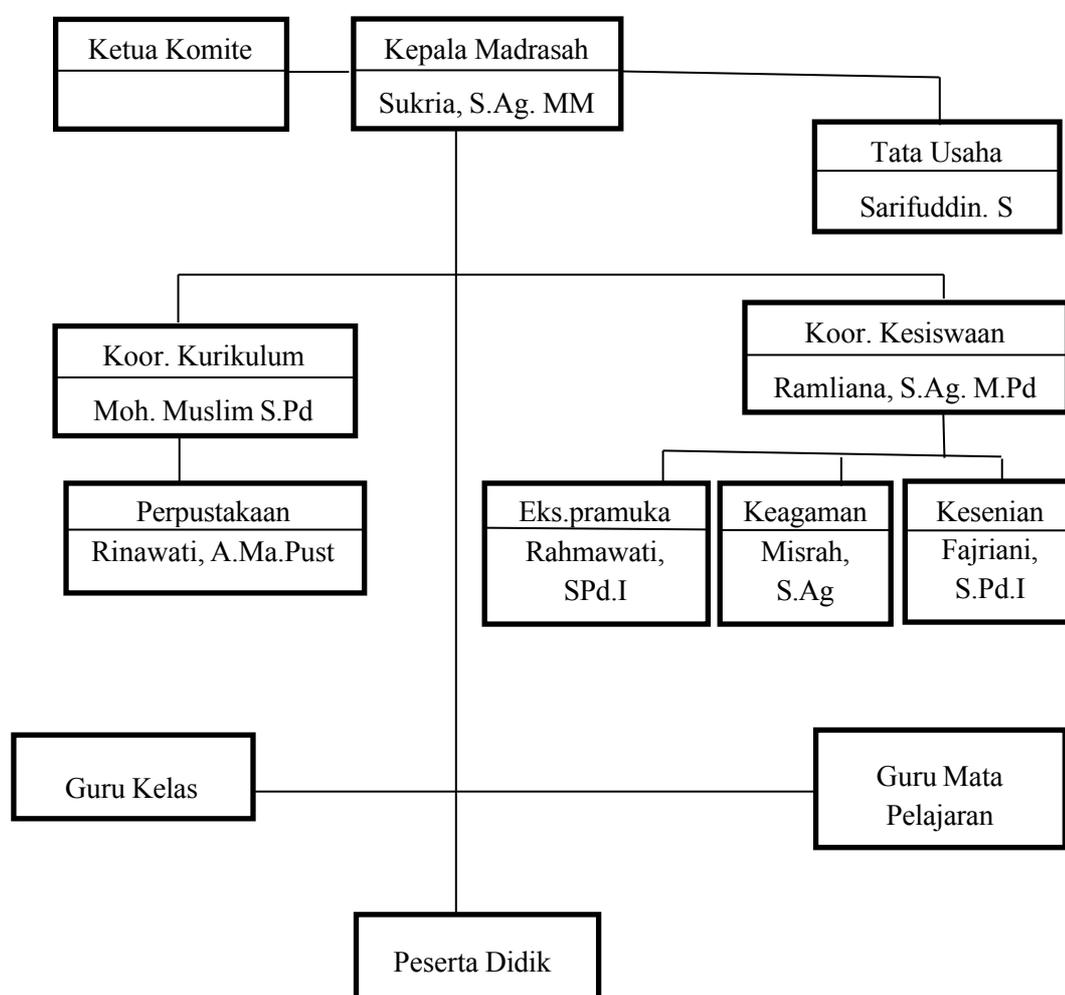
6	Kursi PTSP	2	✓		
7	Komputer PTSP	1	✓		
8	Civiu PTSP	1	✓		
9	Meja Peserta Didik	278	✓		
10	Kursi Peserta Didik	278	✓		
11	Lemari Kelas	13	✓		
12	Lemari Katalog Ruang TU	3	✓		
13	Lemari Katalog Ruang Guru	1	✓		
14	Meja TU	3	✓		
15	Kursi TU	3	✓		
16	Laptop TU	4	✓		
17	Printer TU	4	✓		
18	Sound System	2	✓		
19	AC TU	-		-	-
20	Kipas Angin TU	2	✓		
21	Mesin Dap	2	✓		
22	Listrik/Lampu daya 1300 W	-	✓		
23	Meja Perpustakaan	2	✓		
24	Kursi Perpustakaan	2	✓		
25	Lemari Katalog Perpustakaan	2	✓		
26	Lemari Kaca Guru	2	✓		
27	Lemari Kayu Guru	2	✓		
28	Tandon	1	✓		
29	Televisi	1	✓		
30	Ruang kepala Madrasah	1	✓		
31	Ruang Guru	1	✓		
32	Kelas I	2	✓		
33	Kelas II	3	✓		
34	Kelas III	3	✓		
35	Kelas IV	2	✓		
36	Kelas V	2	✓		
37	Kelas VI	2	✓		
38	WC/Kmr Mandi Guru	2	✓		

39	WC/Kmr Mandi Siswa	2	✓		
40	Perpustakaan	1	✓		
41	Dapur	1	✓		

Sumber data: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

8. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala



Gambar 4.4

Sumber data: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala

B. Faktor – Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS di MIN Donggala

Secara umum ketidaksiplinan adalah suatu sikap atau tindakan yang dilakukan dimana seseorang tidak mematuhi aturan, norma atau jadwal yang telah ditetapkan hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan. Dalam pendidikan ketidaksiplinan merupakan suatu perilaku atau tindakan peserta didik yang menunjukkan tidak adanya kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah atau pendidikan. Hal ini menyebabkan dampak negatif serta pengaruhnya terhadap individu, kelompok, serta sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal umum dari penyebab ketidaksiplinan peserta didik yang sering dilakukan peserta didik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksiplinan pada peserta didik.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara di lapangan bersama beberapa peserta didik kelas IV di MIN Donggala. Ada beberapa faktor penyebab ketidaksiplinan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV MIN Donggala. Data wawancara diambil dari 5 peserta didik dan seorang guru ilmu pengetahuan alam dan sosial. Berikut adalah hasil wawancara dari peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa penyebab ketidaksiplinan pada proses pembelajaran IPAS Kelas IV.

Berikut faktor-faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS di MIN Donggala:

1. Kurangnya motivasi belajar

Dalam belajar memerlukan yang namanya motivasi, hal ini sangat penting yang memberikan pengaruh besar bagi seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya perhatian orang tua atau keluarga yang seharusnya memberikan perhatian dan dukungan penuh. Dampaknya dari kurangnya motivasi peserta didik cenderung kurang mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin contohnya siswa tidak merasa tertarik pada materi pelajaran tertentu.

Motivasi sebagai pendorong utama dalam belajar bahkan ketika menghadapi kesulitan, mereka lebih mampu untuk lebih disiplin dan terus berusaha, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi yang membuat peserta didik menjadi tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bersama peserta didik kelas IV MIN Donggala yang bernama Dzaki Almair Djamil ia mengatakan:

Saya lebih ingin bermain dikelas karena saya merasa bosan dan malas belajar. Menurut saya pembelajarannya tidak terlalu menarik.³

Dari hasil wawancara peserta didik yang bernama Dzaki Almair Djamil hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu dimana peserta didik tidak fokus berada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung

³Dzaki Almair Djamil, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

hal ini membuat peserta didik yang lain tidak konsentrasi atau terganggu ketika belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab dari ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa dimana ketidakdisiplinan tersebut kemauan dari diri peserta didik itu sendiri.

2. Metode yang monoton

Metode yang monoton maksudnya metode yang digunakan tidak memberikan cukup variasi dalam teknik pengajaran guru hanya memberikan satu metode dan tidak melibatkan peserta didik atau metode pengajarannya cenderung mengikuti pola yang tetap dan tidak bervariasi. Salah satu contohnya seorang guru menggunakan metode ceramah selama pembelajaran berlangsung sampai selesai juga hanya memberikan tugas dengan tipe tugas yang sama berulang kali tanpa memberikan variasi atau tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak menyesuaikan dengan kebutuhan atau minat peserta didik sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar dan menyebabkan peserta didik menjadi tidak terlibat aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak ada pendekatan yang mendukung gaya belajar mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bersama peserta didik kelas IV MIN Donggala yang bernama Maulana Ibrahim ia mengatakan :

Saat belajar dikelas ibu hanya menjelaskan materi secara terus menerus atau memberi tugas soal tanpa variasi kegiatan yang membuat saya

bersemangat. Karena itu saya merasa bosan dan akhirnya membuat saya memilih bermain main di kelas.⁴

Lanjut dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama peserta didik yang kerap dipanggil fahrul atau yang bernama muhammad fahrul adnan ia mengatakan :

Saya tidak perhatikan ketika ibu guru menjelaskan, karena beliau hanya berbicara dan bercerita tanpa variasi kegiatan seperti permainan, pembelajaran hanya diisi dengan mencatat, sehingga saya memilih bermain kartu.⁵

Dari hasil wawancara peserta didik yang bernama Maulana ibrahim dan Muhammad Fahrul Adnan yang menjadi informan, hal tersebut terbukti atau sesuai dengan peneliti lihat saat melakukan observasi di lapangan yaitu dimana guru hanya menggunakan metode yang monoton dan tidak bervariasi atau hanya memberikan tugas mencatat kepada peserta didik sehingga sebagian dari peserta didik merasa bosan dan tidak semangat kemudian menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan guru dan menjadi tidak disiplin, hal tersebut membuat peserta didik yang lain tidak konsen dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab dari ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS yaitu karena guru hanya memberikan metode yang monoton atau tetap dan tidak bervariasi sehingga peserta didik kurang disiplin

⁴Maulana Ibrahim, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

⁵Muhammad Fahrul Adnan, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

3. Kurangnya ketegasan guru di kelas

Kurangnya ketegasan guru dalam menegakkan aturan menyebabkan rendahnya disiplin belajar peserta didik. Ketika guru tidak konsisten atau kurang tegas, siswa cenderung mengabaikan tanggung jawabnya yang akhirnya berdampak negatif pada motivasi dan fokus belajar.

Menjadi seorang guru harus senantiasa berwujud motivator dimana harus menyiapkan mental untuk menghadapi berbagai karakter peserta didik maka dari itu setiap guru harus memiliki ketegasan. Ketegasan cenderung kepada kemampuan guru dalam menetapkan, menegakkan, dan mengkomunikasikan aturan dengan jelas, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga disiplin kelas, kurangnya ketegasan oleh guru dalam mengelola kelas dapat berdampak terhadap lingkungan belajar dan disiplin peserta didik. Tanpa ketegasan, peserta didik akan merasa bahwa mereka tidak perlu mematuhi aturan yang ada dan selalu merasa bebas karena tidak adanya ketegasan oleh guru sehingga menjadi hal biasa bagi mereka dan terjadilah lingkungan belajar yang kurang efektif.

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dari seorang peserta didik yang menjadi informan dan seringkali kerap dipanggil afa atau yang bernama Afa Tahta Irawan ia berkata :

Saya kurang dalam memperhatikan pembelajaran dan lebih memilih bermain serta berbicara dengan teman, karena ibu guru jangan memberikan teguran pada kami sehingga membuat kami merasa bebas dikelas.⁶

⁶Afa Tahta Irawan, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama peserta didik yang menjadi informan, hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Dimana pada saat itu peneliti melihat guru tidak memiliki ketegasan terhadap peserta didik yang tidak tertib di kelas juga tidak mengambil tindakan atau konsekuensi yang diperlukan dimana saat peserta didik melanggar dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab ketidaksiplinan terjadi pada proses pembelajaran IPAS Kelas IV yaitu tidak adanya ketegasan atau kurang dalam pengelolaan kelas dari guru kepada murid sehingga mereka merasa bebas melakukan apapun di dalam kelas akibatnya pembelajarannya tidak maksimal.

4. Pergaulan teman yang kurang baik

Lingkungan pertemanan sangat berpengaruh pada sikap dan kebiasaan peserta didik. Jika peserta didik sering berinteraksi dengan teman yang malas belajar dan melakukan hal-hal negatif, mereka cenderung mengikuti hal tersebut karena ingin diterima di kelompok pertemannya. Oleh karena itu peran guru dan orang tua penting ketika mengarahkan peserta didik memilih teman yang positif dan mendukung kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bersama peserta didik kelas IV MIN Donggala yang bernama Faidlul Rahman ia mengatakan:

Teman-teman saya di luar sekolah sering berbicara dengan kata-kata yang tidak sopan atau kasar, sehingga saya terbawa kebiasaan mereka karena sudah terbiasa.⁷

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti saat turun di lapangan secara langsung dimana pada pembelajaran berlangsung peserta didik saling melontarkan bahasa yang kurang sopan dalam berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab ketidaksiplinan terjadi pada proses pembelajaran IPAS Kelas IV yaitu pergaulan yang kurang baik sehingga membuat peserta didik tidak disiplin dalam berbicara ketika pembelajaran.

Untuk itu semua penjelasan dari penelitian yang dilakukan peneliti itu telah dipaparkan di atas mengenai faktor – faktor Penyebab yang mempengaruhi ketidaksiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS di MIN Donggala menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut yaitu: kurangnya motivasi belajar, metode yang monoton, kurangnya ketegasan dari guru, dan Pergaulan teman yang kurang baik.

C. Peran Guru Dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV MIN Donggala

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala dimana data yang diperoleh telah terkumpul dengan memakai teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi Sehingga, peneliti dapat mengolah dan

⁷Faidlul Rahman, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, “Wawancara” Di ruang Kelas, Tanggal 13 Februari 2025.

menganalisis data dengan baik. Adapun data yang telah diperoleh peneliti dapat menyampaikan dan memaparkan serta mengaitkan teori dengan data-data maka akan mendapatkan makna dan peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan di kelas.

Menciptakan ruang atau lingkungan belajar yang baik dan positif merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru, dimana secara keseluruhan tugas guru di sekolah sangatlah banyak yang mencakup berbagai macam aspek untuk mendukung perkembangan peserta didik. Peran mereka tidak hanya sebatas penyampaian ilmu pengetahuan saja, tetapi juga merujuk kepada pembentukan karakter, keterampilan dan nilai-nilai moral yang akan membentuk generasimasa depan, dengan itu guru harus menguasai peran-peran yang mereka sehingga dapat mengatasi ketidakdisiplinan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Ketika proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas IV banyak hal yang dihadapi oleh guru IPAS di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung dimana ketidakdisiplinan peserta didik di dalam kelas seperti bercerita sesama teman, berkelahi, bermain, berlari-larian.

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Ghina selaku guru IPAS dan wali kelas IV beliau mengatakan:

Saya sebagai seorang guru di kelas IV merasa perlu menyampaikan mengenai ketidakdisiplinan yang terjadi di kelas beragam aktivitas yang dilakukan peserta didik ketika jam pembelajaran berlangsung. Jadi ada beberapa peserta didik yang sering tidak memperhatikan penjelasan yang saya berikan, dimulai dengan berbicara satu sama lain, mengganggu temannya, main kejar-kejaran, menyapulah, main main di belakang dan

berkelahi ketika saya mengajar, dll. Dan itu yang menjadi masalah di dalam kelas bahkan guru-guru yang lain itu terkadang mengeluh, menyerah dengan sikap dari beberapa peserta didik yang ada di kelas IV ini⁸

Jadi untuk mengetahui bagaimana tindakan guru atau penanganan dan peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV berikut hasil observasi dan wawancara.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh ibu Ghina Musfira selaku guru mata pelajaran dan wali kelas IV dalam mengatasi ketidakdisiplinan Pada proses pembelajaran kelas IV MIN Donggala:

1. Memberikan Umpan Balik Positif (Pengakuan/hadiah)

Memberikan umpan balik positif kepada peserta didik merupakan salah satu cara yang efektif di perlukan pada proses pembelajaran yang mana berperan meningkatkan motivasi, membangun kepercayaan diri, dan perilaku peserta didik. Ketika mereka merasa di hargai atas usaha mereka, cenderung lebih bersemangat untuk belajar misalnya, dengan adanya hadiah atas ketekunan seorang peserta didik dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan, peserta didik tersebut akan lebih termotivasi untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. dengan itu guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, juga meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan mereka. Maka dari itu ketika peserta didik merasa kurang semangat dalam belajar atau kurang motivasi hal yang dilakukan guru adalah memberikan umpan balik atau pengakuan baik dalam bentuk hadiah atau pujian pada peserta didik.

⁸Ghina Musfirah, Guru IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di Ruang kelas, Tanggal 20 Januari 2025.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Ghina Musfira selaku guru IPAS juga sebagai wali kelas IV MIN Donggala, beliau mengatakan:

saya selalu berusaha memberikan umpan balik kepada peserta didik yang sering buat hal-hal positif, dengan memberikan apresiasi ketika mereka menunjukkan perubahan atau melakukan hal positif sekecil apapun baik apresiasi itu dalam bentuk lisan, tertulis dan hadiah. Saya berikan catatan positif dibuku tugas mereka semacam hebat, semangat belajar, hadiahnya juga seperti makanan atau snack seperti itu. Jadi mereka merasa di hargai atas usaha mereka.⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan ketika observasi dimana peneliti melihat beberapa peserta didik yang datang lebih awal tepat waktu di kelas maka tindakan yang dilakukan seperti yang di katakan oleh ibu Ghina Musfira yaitu selalu memberikan apresiasi semacam pujian berbentuk tulisan atau hadiah semacam makan ringan pada peserta didik ketika mereka melakukan hal positif maka itu membuat mereka memahami bahwa ketika mereka berusaha lebih tekun dan menunjukkan disiplin, hal itu mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari guru.

Sebagaimana hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas IV yang bernama Dzaki Almair Djamil ia mengatakan:

ibu suka kasih hadiah sama kami kalau yang duduk paling rapi, tidak buang sampah sembarangan, tidak ribut dan selalu mengerjakan tugas, tidak terlambat jadi saya mengerjakan tugas terus juga supaya di kasih hadiah sama ibu.¹⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ketika guru memberikan umpan balik baik berupa pujian

⁹Ghina Musfirah, Guru IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di Ruang kelas, Tanggal 20 Januari 2025.

¹⁰ Dzaki Almair Djamil, Guru IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di Ruang kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

ataupun hadiah kepada peserta didik dapat mengatasi ketidakdisiplinan yang terjadi ketika pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung dan menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik .

2. Menerapkan metode variatif

Metode variatif membantu guru mengetahui berbagai gaya belajar peserta didik, selain itu penggunaan metode yang bergantian seperti tanya jawab, diskusi ataupun eksperimen dan kuis dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Dengan itu menggunakan metode variatif dapat memberikan peserta didik tertarik dengan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ibu Ghina Musfira dimana beliau mengatakan:

Jadi salah satu penyebab ketidakdisiplinan peserta didik adalah rasa bosan yang muncul akibat pembelajaran yang digunakan hanya itu terus saja dan saya biasanya menggunakan metode seperti itu tetapi jikalau saya melihat anak-anak yang sudah mulai berhamburan dan tidak fokus pada pembelajaran saya mengganti metode pembelajaran saya menjadi bermain sambil belajar juga di iringi dengan tanya jawab juga, dari situ fokus mereka sudah kepada saya lagi.¹¹

Demikian pula yang di nyatakan oleh peserta didik dari wawancara yang dilakukan dengan Maulana Ibrahim ia mengatakan :

Saya lebih senang kalo ibu mengajar tapi ada bermain juga soalnya permainannya seru jadi bisa bermain dengan belajar juga.¹²

¹¹Ghina Musfirah, Guru IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, “Wawancara” Di Ruang kelas, Tanggal 27 Januari 2025.

¹²Maulana Ibrahim, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, “Wawancara” Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

Di lanjutkan dengan pernyataan dari peserta didik Muhammad Fahrul Adnan yang melakukan wawancara ia mengatakan :

Kalau Saya lebih suka belajar ibu mengajar ada bermain-mainnya dari pada ibu yang menjelaskan bercerita terus saya jadi bosan.¹³

Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana ketika peserta didik sudah merasa jenuh karena guru yang menggunakan metode monoton sehingga menjadi tidak fokus dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan, langkah utama yang dilakukan guru mengganti metode mengajar dengan bermain sambil belajar yaitu permainan edukatif yaitu kuis interaktif benar salah yang di jawab secara serentak

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan, bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat mengatasi ketidakdisiplinan yang terjadi pada proses pembelajaran akibat dari guru yang menggunakan metode monoton atau menetap.

3. peringatan dan konsekuensi

Memberikan peringatan dan konsekuensi di dunia pendidikan merupakan suatu tindakan atas perbuatan melanggar aturan yang dilakukan oleh peserta didik, dengan memberikan peringatan terdahulu dapat membuat mereka memahami bahwasanya perilakunya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sayangnya banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mematuhi aturan sehingga pihak sekolah memberikan yang namanya konsekuensi terkait peserta didik yang tidak mematuhi aturan dari peringatan yang telah diberikan. Tindakan

¹³Muhammad Fahrul Adnan, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

ini bertujuan untuk memberikan efek jera yang mendidik agar siswa tidak mengulangi perilaku yang sama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ghina Musfira beliau mengatakan:

Sebagai seorang guru, saya seringkali merasa kesulitan dalam menegakkan aturan di kelas sehingga anak-anak itu menjadi kurang tertib di kelas dan merasa bebas karena tidak adanya ketegasan dari guru tapi hal ini membuat saya merasa tidak dihargai sehingga anak-anak yang kurang tertib ketika dalam pembelajaran itu saya tegur dengan memberikan peringatan pada peserta didik tersebut namun, jika hal ini terus berulang barulah saya memberikan konsekuensi tetapi konsekuensi yang mendidik seperti tugas tambahan, menyetor hafalan di depan teman-temannya, membantu membersihkan kelas atau lingkungan sekolah.¹⁴

Demikian pula yang di nyatakan oleh peserta didik dari wawancara yang dilakukan dengan Aufar Tahta Irawan ia mengatakan:

Kalau saya melanggar atau tidak tertib di kelas saya biasanya di kasi hukuman menulis, menghafal atau juga berdiri di depan kelas kak.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hal tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan yaitu beberapa peserta didik yang pergi ke sebuah swalayan pada jam pembelajaran berlangsung maka guru memberikan peringatan sekaligus hukuman yang mendidik yaitu dengan memerintahkan peserta didik tersebut menghafalkan pancasila beserta rukun iman di depan teman-temannya.

4. Memberikan Konseling

Konseling merupakan bagian dari layanan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan individu yang melibatkan interaksi

¹⁴Ghina Musfirah, Guru IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di Ruang kelas, Tanggal 3 Februari 2025.

¹⁵Aufa Tahta Irawan, Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan, solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, serta mendorong motivasi mereka dalam proses belajar. Penanganan seperti ini sering digunakan ketika peserta didik kesulitan mengendalikan diri akibat kebiasaan yang terbentuk karena pergaulan di luar sekolah sehingga menyebabkan mereka tidak disiplin di kelas.

Diketahui bahwa ini terjadi di kalangan peserta didik kelas IV MIN Donggala, ibu Ghina selaku Guru IPAS beliau mengatakan:

Memang pergaulan di luar sekolah sangat mempengaruhi perilaku peserta didik di dalam kelas. Jadi ketika saya dapat anak-anak yang tidak disiplin akibat pengaruh di luar yang kurang baik, saya mengambil tindakan dengan melakukan pendekatan konseling sebagai solusinya. Dimana saya membangun dulu komunikasi yang baik supaya mereka mau terbuka tentang masalah yang dihadapi terus memberikan pemahaman pentingnya disiplin, dampak negatif dari pergaulan yang kurang baik kemudian saya bimbing mereka untuk lingkungan yang lebih positif, saya juga hubungi orang tuanya untuk memberikan pengawasan lebih pada anaknya.¹⁶

Demikian pula yang di nyatakan oleh peserta didik dari wawancara yang dilakukan dengan Faidlul Rahman yang mengatakan bahwa:

Biasanya ibu memanggil saya ke ruangnya saya merasa takut ibu mau marah dan malu karna teman-teman akan bicara sembarangan ternyata saya di tanya-tanya dan diberikan nasehat dan bimbingan terhadap kedisiplinan.¹⁷

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Ghina dengan yang peneliti lihat di lapangan ketika melakukan observasi yaitu guru selalu memperhatikan perilaku peserta didik yang tidak disiplin karena pergaulannya

¹⁶Ghina Musfirah, Guru IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di Ruang kelas, Tanggal 27 Januari 2025.

¹⁷Faidlul Rahman Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara" Di ruang Kelas, Tanggal 13 Januari 2025.

yang buruk ketika di luar sekolah dan akan diberikan konseling sebagai upaya pembinaan dan memberikan kesadaran penuh dari dampak negatif pergaulan yang buruk. Jadi kesimpulannya penanganan yang dilakukan guru ketika seorang peserta didik tidak disiplin dikarenakan pergaulan di luar sekolah yang kurang baik yaitu dengan memberikan konseling pada peserta didik tersebut.

Jadi peneliti bisa menyimpulkan bahwa dengan memberikan peringatan dan konsekuensi dapat memberikan dampak positif yang membuat peserta didik jera atas perbuatan yang dilakukan, sehingga tidak mengulangi tindakan yang melanggar aturan serta tata tertib yang ada.

Adapun kebijakan dari Kepala Madrasah yaitu ibu Surkia Lemba terkait ketidakdisiplinan yang terjadi dengan itu beliau mengatakan:

Sebagai Kepala Madrasah, tentunya saya menegaskan bahwa betapa pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Ketidakdisiplinan ini sebenarnya tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi berdampak pada perkembangan karakter dan nilai-nilai yang ingin kita tanamkan. Oleh karena itu kita menerapkan kebijakan yang mengedepankan pendidikan karakter dan etika sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kami berkomitmen untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya disiplin melalui sosialisasi, aturan yang jelas dan tegas serta penerapan konsekuensi yang adil bagi pelanggaran. Kami juga berharap tidak hanya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bersama ibu Ghina Musfira selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial juga selaku wali kelas IV serta dikuatkan oleh beberapa peserta didik MIN Dongala. Secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran guru dalam

¹⁸Sukria Lemba, Kepala Madrasa Ibtidaiyah Negeri Donggala, "Wawancara", di ruang Kepala Madrasah, Tanggal 13 januari 2025.

mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS yaitu: Memberikan Umpan Balik Positif (Pengakuan/hadiah), menerapkan metode variatif, memberikan konseling pada peserta didik dan Memberikan peringatan atau konsekuensi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi ketidakdisiplinan yang terjadi pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala adalah: kurangnya motivasi belajar, metode yang monoton, kurangnya ketegasan dari guru, dan pergaulan teman yang kurang baik.
2. Peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala adalah: memberikan umpan balik positif (pengakuan/hadiah), menerapkan metode variatif, memberikan peringatan atau konsekuensi, dan memberikan konseling pada peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Merujuk pada hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala tentang peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV. Maka dengan itu peneliti mengemukakan beberapa dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan untuk mengadakan sesi refleksi diakhir kelas untuk mendiskusikan apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.

2. Untuk sekolah diharapkan memberikan pelatihan pada guru mengenai teknik pengelolaan kelas dengan mengajarkan strategi efektif untuk mengelola perilaku siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti bagaimana dampak pelatihan guru dalam mengelola kelas dan disiplin terhadap perilaku siswa.

Demikian saran dari peneliti. Akhirnya hanya pada Allah kita memohon semoga kita semua selalu dalam lindungannya dan insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, A. H. J. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Siswa di MTsN 3 Aceh Barat* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Andreani, D., & Gunasyah, G. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Unesa*, 11. no.9 (2023).
- Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*: 12 no. 2 2018.
- AS, Heri.. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. (2017)
- Chairuna, Sasmita. & others. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Of Education*: 3 no. 2, (2023), 10-18.
- Dinata, A. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi. *Jurnal Of Social Science Research*, 3 no. 3.
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020.
- Elvera, Astarina, Y. *Metodologi Penelitian* (Cet. 1) Penerbit And. 2021.
- Hamid, A. Guru Profesional. *Jurnal Alfalah*, XVII no.32 (2017).
- Indrawan, I., Jauhari, & Edro. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Qiara Media. 2022.
- Kharisma, C. & Suyatno. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadiknas*, 1 no. 2 (2018).131-140.
- Kirom, A.. Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 no. 1 (2017)
- Kurnia, A. & others. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4 no. 1 (2024).172-177.
- Laksana, H. *Berfikir Cerdas Bertindak Tegas*. Yogyakarta: Araska. 2023.

- Lasiyono, U., & Alam, W. Y. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara. 2024.
- Leli, N., Aniati, & Nurfaizah, A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'WAH Wal Irsyas (DDI) Ujuna Kota Palu. *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 no. 1 (2024), 41-46.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, & Tangkin, W. P. Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio*, 7 no. 2 (2021).
- Maharani, F. A. *Penerapan Sikap Disiplin*. Jakarta: CV. Media Edukasi Creative. 2022.
- Mahasiswa PGSD. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Banten: UAD Press. 2021.
- Maimunawati, S., & Alif, M. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KMB di Masa Pandemi Covid-19* (Cet. 1). 3M Media Karya Serang. 2020.
- Mardawani.. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Cet. 1). Deepublish. (2020)
- Mashun, A. & others.. *IPS Pendidikan Dasar* (Cet. 1). Nawa Litera Publishing. 2023.
- Masyrifah, A. & others. *Media Interaktif Pembelajaran. IPAS*. Cahya Ghani Recovery. 2023.
- Mufidah, S. & others.. *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Ips*. Cahya Ghani Recovery. 2023.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15 no. 1 (2024).
- Mu'min, Abd., Sindring, A., & Umar, N. F. Analisa Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN 5 Enrekang). *Jurnal Of Education*. (2023).
- Musanna, A. & Basiran.. Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Review Dan Pengajaran*, 6 no. 4 (2023), 683–690.

- Navariani, D. Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas v. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (2019).
- Nurfadilla, A. & Ardiansya. Pengaruh Pembelajaran Praktikum Sederhana Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Ipa Peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah Nunu. *Ibtidai'y Datokarama : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 no. 1, (2024), 1–11.
- Nurhidayati, V. & others. Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 no. 1 (2023), 73–83.
- Prawiyogi, A. G. & others. Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 no.1 (2021).
- Presiden Republik Indonesia.. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1, Ayat 1*. (2005)
- Rachmad, Y. E. *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran* Yogyakarta: PT.Green Pustaka Indonesia. 2024.
- Ramadhan, M.. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021.
- Rosyidah, M., & Fijrah, R. *Metode Penelitian* (Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Safitri, D. *Menjadi Guru Profesional Riau*: PT. Indrahiri Dot Com. (2019).
- Salam, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka. 2023.
- Semiawan, C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sholeh, M., & Kholiza, S. N. Peran Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di Kelas UPTD SN 165 Siantona. *Jurnal Nizhamiyah*, XII no. 1. (2022)., 27-35.
- Sitoyo, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Suhendri. *Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Belajar Siswa di Sekolah dan Upaya Pemecahannya*. 3 no. 2 (2016).100-101.
- Susanto, A. *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana. 2018.

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1 no. 1 (2022).
- Ule, M. Y., Ersta, L., & Widyaningrum, R.. Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Jurnal Ilmiah*, 8 no. 1 (2023), 1-28.
- Umar, F.. *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Fitrawan Umar. 2022.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Urfa, A. K. & others.. *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press. 2022.
- Wijaya, H. *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia. 2018.
- Wulandari, N. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Attending*, 2, no. 4 (2023) 1–6.
- Yasin, M. & others. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024.
- Zagoto, H., & Harefa, D. Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4 no.1 (2023).85-98.

LAMPIRAN HASIL UJI TURNITY

cek_plagiasi_skripsi_revisi-1751296302776

ORIGINALITY REPORT

36%	33%	15%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Abdul Hamid, Ahmad Syahid, Mirnawati. "UPAYA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TIGA DIMENSI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA", IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2022 Publication	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.walisongo.ac.id	

	Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
15	docplayer.info Internet Source	<1%
16	Nurleli, Aniati, Andi Nurfaizah. "P Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI Ujuna Kota Palu", IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2024 Publication	<1%
17	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
18	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
19	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
20	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
21	Agus Setiawan. "Guru Berkarakter di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah bin Alawi	<1%

Al-Haddah)", Al Qalam: Jurnal Ilmiah
Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019
Publication

22	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
25	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
28	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
29	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
30	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
33	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %

34	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
35	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
36	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
37	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
38	ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
40	core.ac.uk Internet Source	<1 %
41	anzdoc.com Internet Source	<1 %
42	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
44	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
46	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan	<1 %

dan Kebudayaan

Student Paper

48	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
49	bantenraya.co.id Internet Source	<1 %
50	journal.unipdu.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
51	Sarifah Aini, Afrahul Fadhilah Daulai. "Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024 Publication	<1 %
52	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
53	j-innovative.org Internet Source	<1 %
54	media.neliti.com Internet Source	<1 %
55	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
56	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
57	unars.ac.id Internet Source	<1 %
58	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
59	triakurniaa.blogspot.com Internet Source	<1 %

60	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
61	jbasic.org Internet Source	<1 %
62	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.szkolagorno.eu Internet Source	<1 %
65	Nurfadillah Nurfadillah, Arda Arda, Ardiansyah Ardiansyah. "Pengaruh Pembelajaran Praktikum Sederhana Terhadap Minat dan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Nunu", IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2024 Publication	<1 %
66	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
67	ejournal.staimnglawak.ac.id Internet Source	<1 %
68	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.uinfasbengkulu.ac.id	

71	Internet Source	<1 %
72	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %
73	books.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
74	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to <i>Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023</i> Student Paper	<1 %
76	Leli Hayati Gea, Mondang Munthe, Famahato Lase, Elizama Zebua. "PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF", <i>PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan</i> , 2024 Publication	<1 %
77	123dok.com Internet Source	<1 %
78	Linda Ayu Pertiwi, Gadis Sundari, Putri Rahayu, Putriwasi Handayani. "Pengaruh Pengembangan Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Tebo", <i>el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam</i> , 2024 Publication	<1 %
79	Submitted to <i>Universitas Sains Alquran</i> Student Paper	<1 %
80	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %

81	jurnal.sainsglobal.com Internet Source	<1 %
82	perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id Internet Source	<1 %
83	smpn2porong.sch.id Internet Source	<1 %
84	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
85	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
86	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
87	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
88	jurnal.primagraha.ac.id Internet Source	<1 %
89	jurnalsttkharisma.ac.id Internet Source	<1 %
90	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
93	Nur Wanita. "Perkembangan Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Manonda Palu", ISTIQRA, 2015 Publication	<1 %

digilib.uin-suka.ac.id

94	Internet Source	<1 %
95	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
96	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	<1 %
97	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1 %
98	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	<1 %
99	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
100	myblogsfrombwi.blogspot.com Internet Source	<1 %
101	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
102	scholar.archive.org Internet Source	<1 %
103	viciontraining.wordpress.com Internet Source	<1 %
104	Feni Farida Payon, Dyka Andrian, Sasi Mardikarini. "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021 Publication	<1 %
105	Rosita Anggraeni, Rukhaini Fitri Rahmawati. "Analysis of Factors and Obstacles to the Implementation of Multicultural Education in Social Sciences Education in Indonesia", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2025	<1 %

Publication		
106	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
107	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
108	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
109	kronologi.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
110	ojs.unida.ac.id Internet Source	<1 %
111	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
112	Kuliyatun Kuliyatun. "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESRTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 01 METRO LAMPUNG", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2020 Publication	<1 %
113	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
114	deanveria.wordpress.com Internet Source	<1 %
115	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
116	jip.joln.org Internet Source	<1 %
117	jurnal.bimaberilmu.com Internet Source	<1 %

118	kelasips.com Internet Source	<1 %
119	klipaa.com Internet Source	<1 %
120	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
121	ojs.smkmerahputih.com Internet Source	<1 %
122	opengovasia.com Internet Source	<1 %
123	prin.or.id Internet Source	<1 %
124	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
125	tirilolok.com Internet Source	<1 %
126	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
127	Khairunnisa Harahap, Sri Wahyuni. "Pengaruh Penerapan Bimbingan Konseling Behavioral Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
128	achmadqurony.wordpress.com Internet Source	<1 %
129	adoc.pub Internet Source	<1 %
130	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
131	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
132	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
133	doaj.org Internet Source	<1 %
134	ejournal.aripi.or.id Internet Source	<1 %
135	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
136	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
137	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
138	nnalina.blogspot.com Internet Source	<1 %
139	pdffox.com Internet Source	<1 %
140	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
141	ray-ban-sunglasses.com.co Internet Source	<1 %
142	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
143	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.iainpalu.ac.id	

144	Internet Source	<1 %
145	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
146	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
147	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
148	suaraatr2025.wordpress.com Internet Source	<1 %
149	wandidf.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
150	Munifatul Mahfud Zulhaida, Herry Sanoto. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantu Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2024 Publication	<1 %
151	Rudini Rudini. "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2020 Publication	<1 %
152	Tri Widyastuti, Elpri Darta Putra. "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2021 Publication	<1 %
153	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	

<1%

154 ejournal.kopertais4.or.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LAMPIRAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **8286** /Un.24/F.I/KP.07.6/12/2024 Palu, **2** Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MIN Donggala

di
 Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Amalia Syahida
 NIM : 211040018
 Tempat Tanggal Lahir : Tokorondo, 18 November 2002
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
 Alamat : Poso
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KETIDAK DISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN DONGGALA
 No. HP : 082271425381

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Djamil, M.Nur. M.P.Fis
2. Andis Suktomasyah, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Bekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I /
 NIP. 19731231 200501 1 070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DONGGALA**

Jl. Lantigau No.13 Telp. (0451)492228
e-mail: minlabuankemenagdonggala@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/Mi.22.02.2001/PP.00.4/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Donggala. Kecamatan Labuan. Kabupaten Donggala

Nama : Sukria Lembah, S. Ag
NIP : 197407151998032003
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangan sesungguhnya :

Nama : Amalia Syahida
Tempat Tanggal Lahir : Tokorondo, 18 November 2002
NIM : 211040018
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN DATOKARAMA PALU
Alamat : Jln. Ponegoro No. 23 Lere Kec. Palu Barat

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian atau observasi di MIN Donggala dan terhitung mulai tanggal 3 Januari 2025 s/d tanggal 3 Februari 2025. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**" PERAN GURU DALAM MENGATASI KETIDAKDISIPLINAN
PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DONGGALA"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Labuan, 3 Februari 2025
Kepala Madrasah



 Sukria S. Ag.
 Nip. 197407151998032003

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<p>yg menstipen Setiap temen. - V. Tambahan Saran Spektif. Perbaiki Penamo man, sub. bab di rapikan.</p>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
6.	7 Mei 2021		Font Times New	
7.	7 Mei 2021	I-V	<p>BAB. F. Pendidikan di latar belakang di Singkatkan lagi. di. Rumusan. M Perbaiki Kapiter. Huruf. II. Tambahan Sumber Jurnal Nasional, Hubung an. Teori Peran guru dan disiplin III. Pengelatan komputerik. IV. Pengantun Pembelajaran</p>	

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Azzahra Syahida
 NIM : 210240018
 Program Studi : Pendidikan
 Judul : Peran Guru Dalam membekali Keterampilan Siswa Pada Proses Pembelajaran yang Berbasis ICT

Pembimbing I : Dr. Muhammad Djazuli, M.Pd., M.P.Fil.
 Pembimbing II : Analis Cukemanasyah, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kam, 11 Jul 2023	2	Masukkan Referensi dari UUD, Tambahan materi pembelajaran PAIS, Cari Persebaran 45 lsbh signifikan dan Penelitian sebelumnya	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Sen, 22 Juli 2023	ii	Tambahan materi Psikomotik, kognitif dan Mengembangkan Peserta didik bkn Siswa.	
3	Kam, 1 Agustus 2023	i-iii	Penggunaan FTI di Persepsi, Huruf besar dan kecil.	
4.	Kam, 1 Mei 2023		Penulisan, Dokumentasi dan wawancara.	
5	Senin, 5 Juli 2023		Font kerangka r. Kesimpulan.	

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. MOHAMMAD DJAMIL M-NUR, M.P.F.S
 NIP : 197609182000031001
 Pangkat/ Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : LEKTOR
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Andi Suktomansa S.Pd., M.Pd
 NIP : 198710012023 21000
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Amalia Syahida
 NIM : 211040018
 Program Studi : PGM
 Judul : Peran guru dalam mengatasi ketidaksiplinan Peserta didik pada proses pembelajaran IPS E-LIV Min Das

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

NIP.

Palu,.....

Pembimbing II

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, Jum'at, 9 Agustus 2024

Nomor : 308 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth

1. Dr. Muhammad Djamil, M.Nur. S.Pd., M.Phis (Pembimbing I)
2. Andi Suktomansyah, S.Pd., M.Pd (PembimbingII)
3. Arda, S.Si., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

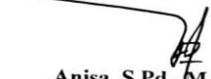
Nama : Amalia Syahida
NIM : 211040018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone : 082271425381
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KETIDAKDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Anisa, S.Pd., M.Pd
NIP. 199504042023212009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Amalia Syahida
 NIM : 211040018
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI
 KETIDAKDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA PROSES
 PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN DONGGALA
 Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 15 Agustus 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Husnah Lalatul Rahmadani	211040008	7 / PGMI		
2.	Mutmainah	211040013	7 / PGMI		
3.	MUH. DZULFAHR	221040004	5 / PGMI		
4.	Siti Khosimah	211040011	6 / PGMI		
5.	SAPRIANI	211040060	6 / PGMI		
6.	RISNI	211040079	7 / PGMI		
7.	Nur Khairunisa S	211040020	7 / PGMI		
8.	MUZAKIR	211040056	7 / PGMI		
9.	SRI DECFTRI	211040017	7 / PGMI		
10.	Nurhanifah	211040009	7 / PGMI		
11.	Nur Istiqmah	211040005	7 / PGMI		
12.	CAHYA NADILA	211040009	7 / PGMI		
13.	PIRIN M	211040023	7 / PGMI		

Kamis, 15 Agustus 2024

Pembimbing 1

Dr. Muhammad Djamil, M.Nur.
 S.Pd., M.Phis
 NIP. 197609182000031001

Pembimbing 2

Andi Suktomansyah, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 198710012023211000

Penguji,

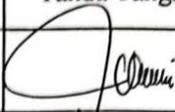
Arda, S.Si., M.Pd
 NIP. 198602242018012000

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 19780202 200912 1 002

FOTO 3 X 4		KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU			NAMA : AMALIA SYAHIDA	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
		NAMA	NIM	PROGRAM STUDI		
					NAMA	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING		
1	Kamis, 14/10/2023	Maria Giffi	Model Pembelajaran Kolaborasi berbasis Gamifikasi pada Pembelajaran Alquran Al-taswini pada Strategi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Kandikandik di PA Al-Khairat Pusat Palu	1. Dr. Ubudal. S. Ag. M.Pd 2. Safer Sibid, S. Pd 1. Dr. Adawiyah Pattanoni, M.Pd 2. Jumri H. Thang Baire, S. Ag., M. Ag		
2	Senin 16 Januari 2024	Moh. Rizki Budi	Pengaruh Riset pada Wawasan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
3	Senin 16 Januari 2024	Nur Terhik	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
4	Rabu 17 Januari 2024	AHMAD Muhammad Dani	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
5	Senin 20 Februari 2024	Windra	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
6	Senin 19 Maret 2024	Mulus	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
7	Senin 01 April 2024	Aris Damaris	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
8	Senin 20 Mei 2024	Pranawati	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
9	Senin 21 Mei 2024	Nazira	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		
10	Senin 1 Juli 2024	Nur Istiqomah Zulfahrija	Peran Guru dan Pendidikan Islam Pendidikan Islam Pendidikan Islam	1. Dr. Pusi Takwas M. Pd 2. Zafri, S. Pd., M. Pd.		

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sukria Lembah, S.Ag. MM	Kepala Madrasah	
2.	Ghina Musfirah S.Pd	Guru IPAS & Wali kelas	
3.	Maulana Ibrahim	Peserta Didik	
4.	Muhammad Fahrul Adnan	Peserta Didik	
5.	Aufar Tahta Irawan	Peserta Didik	
6.	Dzaki Almai Djamil	Peserta Didik	
7.	Faidlul Rahman	Peserta Didik	

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ghina Musfira
Instansi	: MIN Donggala
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. ❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis, buku tulis 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 	

- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 6 :**
 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
 2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
 3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
 4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
 5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 4

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi

1. Di awal permulaan lakukan permainan tradisional daerah masing-masing, memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Berasal dari manakah orang tua kalian?”
2. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, menceritakan terlebih dahulu tentang bahasa daerah yang sering dipakai guru saat di rumah.
3. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai kearifan lokal, keragaman budaya dan manfaat serta pelestarian budaya Indonesia.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti**Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?**

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk memerhatikan gambar pembuka Bab 6 di Buku Siswa dan menyebutkan pakaian khas dalam gambar.
2. Setelah itu tanyakan pendapat mereka mengenai pakaian yang dipakai oleh Aga (batik). Galilah pengetahuan peserta didik mengenai batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.
3. Lakukan kegiatan literasi dengan gambar dan narasi pada topik A di Buku Siswa.
4. Menjelaskan peserta didik dengan definisi kearifan lokal.
5. Menjelaskan manfaat dari warisan budaya serta bagaimana cara menjaganya.
6. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
7. memberikan pemahaman peserta didik mengenal dahulu kebiasaan masyarakat di lingkungan terdekatnya.
10. Di akhir kegiatan, bimbing peserta didik membuat kesimpulan bersama secara lisan atau tertulis

Kegiatan Penutup

1. Di akhir kegiatan, beri tugas untuk peserta didik.
2. Akhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

E. REFLEKSI**Refleksi Guru**

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
6. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

F. ASESMEN / PENILAIAN**Penilaian****Isilah sesuai dengan pemahaman kalian!**

1. Apa contoh kearifan lokal yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia?
2. Ceritakan 2 provinsi lengkap dengan ragam budaya yang kalian ketahui atau yang menarik perhatian kalian! Ragam budaya bisa beraneka macam seperti sudah kalian pelajari. Buatlah dalam bentuk tabel, cerita, atau peta pikiran.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap keberagaman budaya di Indonesia?

Kunci Jawaban

1. Contoh kearifan lokal: Minum jamu tradisional, memakai dan membuat pakaian batik, menggunakan bahasa daerah di rumah, dsb.
2. Jawaban peserta didik bervariasi. Ragam budaya bisa termasuk bahasa, suku bangsa, makanan khas, senjata tradisional, rumah adat, kesenian daerah, serta pakaian adat.

Lakukan penilaian dengan membuat rubrik rentang informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

Istimewa	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Informasi benar 14	12-13	9-11	6-8	<6

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau

pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 6.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 6.1 Lembar Informasi Kebudayaan Indonesia

Macam-macam Kebudayaan Khas Indonesia

Berikut adalah kebudayaan contoh kebudayaan yang khas dan unik di Indonesia.



Tari Saman, Masyarakat Gayo, Aceh
Sumber: Suara Muhammadiyah, Kultum Ramadhan 2021.

Tari Saman sudah ada sejak abad ke – 13. Kemudian berkembang oleh Syekh Saman dengan memasukkan pesan – pesan keagamaan. Para penari duduk berlutut dengan tumit dan berbaris dengan rapat. Kostum yang digunakan dilengkapi bordir motif Gayo yang berwarna – warni yang melambang alam dan nilai – nilai luhur. Tari Saman menggunakan dua unsur gerak dasar yaitu tepuk tangan dan tepuk dada.



Rumah Tongkonan, Toraja, Sulawesi Selatan
Sumber: www.yuktravel.com, 2021.

Pemukiman Tradisional Tana Toraja telah masuk dalam daftar usulan calon nominasi warisan dunia. Pemukiman Tradisional Tana Toraja merupakan tradisi yang terus hidup dari generasi ke generasi setidaknya 700 tahun atau lebih. Tongkonan dalam bahasa Toraja diartikan sebagai tempat duduk (tongkone= duduk). Rumah ini selalu menghadap ke utara sebagai bentuk kepercayaan masyarakat Toraja agar selalu mendapat berkah.



Senjata tradisional Sundu, Nusa Tenggara Timur
Sumber: www.perpustakaan.id, 2021.

Walaupun termasuk ke dalam jenis keris, perbedaan antara sundu dengan keris sendiri sangat mencolok. Nampak terlihat sundu memiliki mata pisau lurus dan melengkung. Pada mata pisau dan penutup terdapat ukiran yang merupakan ciri khas budaya daerah NTT. Motif ukiran ini biasanya menggunakan motif burung. Senjata ini termasuk ke dalam jajaran senjata nusantara yang dianggap sakral. Penyimpanan dan kepemilikan dari senjata ini juga mempunyai aturan sendiri.



Rumah Honai, Masyarakat Dani, Papua
Sumber: www.iburdulu.com, @yu_wander, 2020

Masyarakat suku Dani hidup belajar untuk bertahan hidup dari alam. Pada suatu waktu mereka memperhatikan burung-burung yang sedang membuat sarang. Burung terbang kian kemari mengumpulkan ranting-ranting kayu dan rumput-rumput kering. Kemudian terbentuklah sarang yang bulat dan hangat. Berdasarkan pengamatan itu, masyarakat suku Dani mulai belajar membuat rumah yang dapat melindungi mereka dari cuaca panas, dingin, dan hujan. Rumah itu dikenal dengan nama honai, atau onai yang berarti rumah.



Suku Dayak, Kalimantan Barat
Sumber: www.iniboru.id, GNFL 2018.

Masyarakat Dayak Kanayatn memiliki kearifan lokal dalam mengelola alam dan lingkungannya, misalnya dalam perladangan. Padi adalah tanaman yang sakral bagi masyarakat Dayak Kanayatn. Kehadiran padi dalam masyarakat Dayak Kanayatn diidentikkan dengan kehidupan. Mereka sangat menghormati padi, yang diwujudkan melalui aturan-aturan adat istiadat yang harus dilaksanakan, mulai dari pembukaan lahan sampai memanen.



Alat Musik Angklung, Jawa Barat
Sumber: www.kompas.com, Nabilla Ramadhan, 2020.

Alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Dulunya angklung dipakai pada upacara ritual keagamaan (persembahyangan). Kata 'angklung' sendiri berasal dari bahasa Sunda 'angkleung-angkleungan' yaitu gerakan pemain angklung, serta dari suara 'klung' yang dihasilkan instrumen bambu ini. Sejak November 2010, Angklung telah ditetapkan sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Bahan Bacaan Guru

Menurut UU No.32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu, di setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Adapun ciri-ciri kearifan lokal yaitu:

1. memiliki kemampuan mengendalikan;
2. mampu bertahan dari pengaruh budaya luar;
3. mengakomodasi budaya luar;
4. memberi arah perkembangan budaya;
5. mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.

Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Masyarakat memiliki sudut pandang tersendiri terhadap alam dan lingkungannya dan mengembangkan cara-cara tersendiri untuk memelihara keseimbangan alam serta lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Fungsi dan manfaat kearifan lokal adalah:

1. pengembangan iptek;
2. pelestarian dan konservasi sumber daya alam;
3. pengembangan sumber daya manusia;
4. sebagai petunjuk, kepercayaan, sastra, dan pantangan;
5. bermakna sosial;
6. bermakna etika dan moral;
7. sebagai pengetahuan budaya.

Contoh kearifan lokal dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam adalah Sasi Laut di Maluku. Sasi merupakan sebuah larangan untuk mengambil hasil alam tertentu. Larangan ini sebagai upaya pelestarian demi menjaga mutu dan populasi sumber daya alam tersebut. Saat ini, Sasi lebih bersifat hukum adat dibandingkan tradisi. Sasi digunakan sebagai cara mengambil kebijakan dalam pengambilan hasil laut dan hasil pertanian. Kebijakannya berupa penentuan masa jeda, yaitu masa dimana warga tidak boleh mengambil sumber daya dari laut dalam waktu tertentu dan di tempat yang telah ditentukan. Dengan adanya Sasi, warga pun lebih bijak dalam mengambil hasil laut, serta ekosistem laut pun tetap terjaga. Inilah salah satu kearifan lokal yang memiliki nilai etika dan moral terhadap alam.

Seiring berjalannya waktu, globalisasi, serta masuknya teknologi, maka kearifan lokal menghadapi tantangan-tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya.

Berikut adalah cara menjaga kelestarian budaya, yaitu:

1. Menggunakan bahasa daerah di rumah sesuai dengan asal daerah.
2. Mempromosikan kekayaan budaya.
3. Mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan sekitar.
4. Menggunakan produk lokal yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada topik ini, peserta didik akan mendalami keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar. Pada setiap tahap kegiatan, peserta didik akan menggali pengetahuan dengan kegiatan wawancara. Kegiatan ini akan menstimulasi kemampuan komunikasi, rasa ingin tahu, berlatih keberanian dan kemandirian.

Pada kegiatan ini juga ada alternatif kegiatan siswa untuk melakukan eksplorasi melalui jejaring sosial mengenai informasi budaya di suatu daerah. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi komunikasi. Setelah itu, peserta didik akan dilatih kemampuan komunikasinya saat melakukan presentasi dari kegiatan wawancara. Dari informasi yang didapatkan peserta didik dapat membantu guru untuk menyamakan persepsi dan menguatkan pemahaman materi. Peserta didik akan belajar berfikir kritis melalui kegiatan diskusi dan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/victor217

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku bangsa yang mendiami kepulauan. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda serta kebiasaan masyarakat yang unik. Kebiasaan, perilaku, dan nilai-nilai baik yang diwariskan dari nenek moyang yang masih diterapkan di masyarakat dapat disebut kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dapat berbentuk ritual atau upacara adat, kepercayaan, pengelolaan sumber daya alam, cara menanam, dan lain sebagainya. Bisa juga berupa hukum adat yang disepakati bersama.

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Peserta didik juga diharapkan mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. Dari pemahaman ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungannya. peserta didik juga dapat mengupayakan pelestarian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik menyadari akan kekayaan budaya di lingkungannya sehingga timbul rasa bangga untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dapat menggali informasi untuk memahami faktor penyebab keberagaman di lingkungannya.

Pada materi ini, terdapat penguatan materi pendidikan karakter pada kebhinekaan global. Pada bab ini akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan wawancara, berdiskusi dalam kelompok besar dan kecil, serta pengerjaan tugas dalam bentuk kelompok. Hal ini diharapkan bisa melatih sikap menyimak, menghargai orang lain saat berdiskusi (akhlak mulia). Peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan bersama sama secara kolaboratif, gotong royong dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dengan berbagai alternatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Kegiatan di bab ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran PPKn (persatuan dan kesatuan) dan SBdP (pada kegiatan parade kebudayaan).

**LAMPIRAN PEDOMAN,
TRANSKIP WAWANCARA**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : sukria Lemba S.Ag., MM.

Nama sekolah : Madrasa Ibtidaiyah Negeri Donggala

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah umum berdirinya MIN Donggala?
2. Apa saja visi dan misi MIN Donggala?
3. Kurikulum apa yang digunakan di MIN Donggala?
4. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIN Donggala?
5. Berapa jumlah tenaga pengajar di MIN Donggala?
6. Berapa jumlah peserta didik di MIN Donggala?
7. Bagaimana kebijakan dari ibu selaku kepala madrasah terkait ketidakdisiplinan peserta didik ?

B. Pedoman wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

1. Apakah peserta didik sering tidak disiplin ketika pembelajaran IPAS berlangsung di dalam kelas?
2. Apa saja bentuk ketidakdisiplinan yang terjadi ketika proses pembelajaran IPAS berlangsung?
3. Bagaimana peran ibu dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS?

C. Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas IV

Nama : Dzaki Almair Djamil

Maulana Ibrahim

Muhammad Fahrul Adnan

Aufar Tahta Irawan

Faidlul Rahman

Tempat : Ruang Kelas

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Donggala

1. Apa yang membuat kamu tidak disiplin ketika belajar di dalam kelas?
2. Apa yang dilakukan ibu guru ketika kamu tidak disiplin di dalam kelas?

TRANSKIP WAWANCARA

Transip wawancara dengan kepala madrasah

Nama : Sukria Lemba S.Ag., MM

nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Donggala

tempat : Ruang kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah umum berdirinya MIN Donggala?	Jauh sebelum MIN Labuan diresmikan pada tahun 2003, sudah ada cikal bakal Madrasah, yakni MIS KARYA THAYIBAH di bawah yayasan KARYA THAYIBAH yang didirikan pada tahun 1982. dan pada tahun 1984 diganti namanya menjadi MIS DHARMA BAKTI di bawah yayasan DHARMA BAKTI, dan sebagai ketua yayasannya adalah Bapak Drs, H. Tato Masitudju. Sampai pada tahun 2003 berganti namanya menjadi MIN LABUAN. Inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MIN LABUAN. Pada tahun 2017 telah berganti nama menjadi MIN DONGGALA,
2.	Apa saja visi dan misi MIN Donggala?	<p>a. Visi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, trampil dan mandiri. <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan suasana Madrasah yang islami. 2) Menumbuhkan minat baca tulis siswa. 3) Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara efektif. 4) Meningkatkan Rata-rata Nilai UASBN. 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam Berbahasa Arab. 6) Meningkatkan Sarana dan Prasarana akademis Dan akademis. 7) Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan stekholder Madrasah dan komite Masdrasah. 8) Membangun citra Madrasah sebagai citra terpercaya Dimasyarakat. 9) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat ddan indah.
3.	Kurikulum apa yang digunakan di	Saat ini Kurikulum yang digunakan di MIN Donggala ialah kuriulum merdeka.

	MIN Donggala?	
4.	Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIN Donggala?	<ul style="list-style-type: none"> a. Hj. Asma Gama b. H. Moh. Liccu, S.Ag c. Maujud, S.Pd.I d. Zulfikar, S.Pd. e. Kurniati, S.Ag. f. Sukria Lembah, S.Ag., MM.
5.	Berapa jumlah tenaga pengajar di MIN Donggala?	Tenaga pengajar beserta staf di MIN Donggala secara keseluruhan berjumlah 29 orang,
6.	Berapa jumlah peserta didik di MIN Donggala?	Jumlah peserta didik di MIN Donggala yaitu 278 peserta didik yang mana laki-laki berjumlah 136 orang dan perempuan 142 orang.
7.	Bagaimana kebijakan dari ibu selaku kepala madrasah terkait ketidakdisiplinan peserta didik ?	Sebagai Kepala Madrasah, tentunya saya menegaskan bahwa betapa pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Ketidakdisiplinan ini sebenarnya tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi berdampak pada perkembangan karakter dan nilai-nilai yang ingin kita tanamkan. Oleh karena itu kita menerapkan kebijakan yang mengedepankan pendidikan karakter dan etika sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kami berkomitmen untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya disiplin melalui sosialisasi, aturan yang jelas dan tegas serta penerapan konsekuensi yang adil bagi pelanggaran. Kami juga berharap tidak hanya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari

TRANSKIP WAWANCARA

Transip wawancara dengan guru IPAS kelas IV

Nama : Ghina Musfira S.Pd

nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Donggala

tempat : Ruang kelas

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Apakah peserta didik sering tidak disiplin ketika pembelajaran IPAS berlangsung di dalam kelas?	Iya, sering
2.	Apa saja bentuk ketidakdisiplinan yang terjadi ketika proses pembelajaran IPAS berlangsung?	Saya sebagai seorang guru di kelas IV merasa perlu menyampaikan mengenai ketidakdisiplinan yang terjadi di kelas beragam aktivitas yang dilakukan peserta didik ketika jam pembelajaran berlangsung. Jadi ada beberapa peserta didik yang sering tidak memperhatikan penjelasan yang saya berikan, dimulai dengan berbicara satu sama lain, mengganggu temannya, main kejar-kejaran, menyapulah, main main di belakang dan berkelahi ketika saya mengajar, dll. Dan itu yang menjadi masalah di dalam kelas bahkan guru-guru yang lain itu terkadang mengeluh, menyerah dengan sikap dari beberapa peserta didik yang ada di kelas IV ini.
3.	Bagaimana peran ibu dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS?	1. Memberikan Umpan Balik Positif (Pengakuan/hadiah) saya selalu berusaha memberikan umpan balik kepada peserta didik yang tidak disiplin ketika belajar, dengan memberikan apresiasi ketika mereka menunjukkan perubahan atau melakukan hal positif sekecil apapun baik apresiasi itu dalam bentuk lisan, tertulis dan hadiah. Saya berikan catatan positif dibuku tugas

		<p>mereka semacam hebat, semangat belajar, hadiahnya juga seperti makanan atau snack seperti itu. Jadi mereka merasa di hargai atas usaha mereka</p> <p>2. Menerapkan metode variatif Jadi salah satu penyebab ketidakdisiplinan peserta didik adalah rasa bosan yang muncul akibat pembelajaran yang digunakan hanya itu terus saja dan saya biasanya menggunakan metode seperti itu tetapi jikalau saya melihat anak-anak yang sudah mulai berhamburan dan tidak fokus pada pembelajaran saya mengganti metode pembelajaran saya menjadi bermain sambil belajar juga di iringi dengan tanya jawab juga, dari situ fokus mereka sudah kepada saya lagi</p> <p>3. Memberikan peringatan atau konsekuensi Sebagai seorang guru, saya seringkali merasa kesulitan dalam menegakkan aturan di kelas sehingga anak-anak itu menjadi kurang tertib di kelas dan merasa bebas karena tidak adanya ketegasan dari guru tapi hal ini membuat saya merasa tidak dihargai sehingga anak-anak yang kurang tertib ketika dalam pembelajaran itu saya tegur dengan memberikan peringatan pada peserta didik tersebut namun, jika hal ini terus berulang barulah saya memberikan konsekuensi tetapi konsekuensi yang mendidik seperti tugas tambahan, menyetor hafalan di depan teman-temannya, membantu membersihkan kelas atau lingkungan sekolah.</p> <p>4. Memberikan konseling Memang pergaulan di luar sekolah sangat mempengaruhi perilaku peserta didik di dalam kelas. Jadi ketika saya dapati anak-anak yang tidak disiplin akibat pengaruh di luar yang kurang baik, saya mengambil tindakan dengan melakukan pendekatan konseling sebagai solusinya. Dimana saya membangun dulu komunikasi yang baik supaya mereka mau terbuka tentang masalah yang dihadapi terus memberikan pemahaman pentingnya disiplin, dampak negatif dari pergaulan yang kurang baik kemudian saya bimbing mereka untuk lingkungan yang lebih positif, saya juga hubungi orang tuanya untuk memberikan pengawasan lebih pada anaknya.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Transip wawancara dengan peserta didik

Nama peserta didik : Dzaki Almair Djamil

Maulana Ibrahim

Muhammad Fahrul Adnan

Aufar Tahta Irawan

Faidlul Rahman

Tempat : Ruang kelas

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Donggala

1. Dzaki Almair Djamil

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang membuat kamu tidak disiplin ketika belajar di dalam kelas?	Terserah saya, Karena kemauan diriku sendiri kak saya mau bermain di kelas saya malas belajar bagaimana pelajaranya juga bosan kak dan tidak terlalu bagus. Jadi tidak perlu untuk belajar kak
2.	Apa yang dilakukan ibu guru ketika kamu tidak disiplin di dalam kelas?	ibu suka kasih hadiah sama kami kalau yang duduk paling rapi, tidak buang sampah sembarangan, tidak ribut dan selalu mengerjakan tugas, jadi saya mengerjakan tugas terus juga supaya di kasih hadiah sama ibu

2. Maulana Ibrahim

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang membuat kamu tidak disiplin ketika belajar di dalam kelas?	Kalau sudah belajar di kelas ibu guru hanya menjelaskan terus menerus saja dari awal smpai terakhir atau kita hanya di kasikan tugas menjawab soal saja tidak ada yang membuat semangat kak. Jadi saya bosan dan hanya bermain atau bercerita saja dikelas.
2.	Apa yang dilakukan ibu guru ketika kamu tidak	Saya lebih senang kalo ibu mengajar tapi ada bermain juga soalnya permainannya

	disiplin di dalam kelas?	seru jadi bisa bermain dengan belajar juga.
--	--------------------------	---

3. Muhammad Fahrul Adnan

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang membuat kamu tidak disiplin ketika belajar di dalam kelas?	Kalau ibu menjelaskan saya tidak perhatikan karna ibu bicara dan bercerita terus saja tidak ada main game atau hanya mencatat terus didiktekan saja jadi cape saya kak makanya, saya hanya bermain kartu uno saja biasa kak
2.	Apa yang dilakukan ibu guru ketika kamu tidak disiplin di dalam kelas?	Kalau Saya lebih suka belajar ibu mengajar ada bermain-mainnya dari pada ibu yang menjelaskan bercerita terus saya jadi bosan.

4. Aufar Tahta Irawan

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang membuat kamu tidak disiplin ketika belajar di dalam kelas?	Saya malas perhatikan ibu mengajar saya lebih suka bermain, dan cerita sama teman kak karena ibu guru juga biasanya tidak tegur kami jadi, saya sama teman-temanku bebas ribut bermain atau cerita
2.	Apa yang dilakukan ibu guru ketika kamu tidak disiplin di dalam kelas?	Kalau saya melanggar atau tidak tertib di kelas saya biasanya di kasi hukuman menulis, menghafal atau juga berdiri di depan kelas kak.

5. Faidlul Rahman

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang membuat kamu tidak disiplin ketika belajar di dalam kelas?	Semua temanku yang di luar sekolah sering bicara tidak sopan/kotor kak jadi saya sudah baikut-ikut teman-temanku yang di luar sekolah itu kadang saya kepelosan juga kak karena terbiasa sudah

2	Apa yang dilakukan ibu guru ketika kamu tidak disiplin di dalam kelas?	Biasanya ibu memanggil saya ke ruangannya saya merasa takut ibu mau marah dan malu karna teman-teman akan bicara sembarangan ternyata saya di tanya-tanya dan diberikan nasehat dan bimbingan terhadap kedisiplinan
---	--	---

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PENELITIAN**

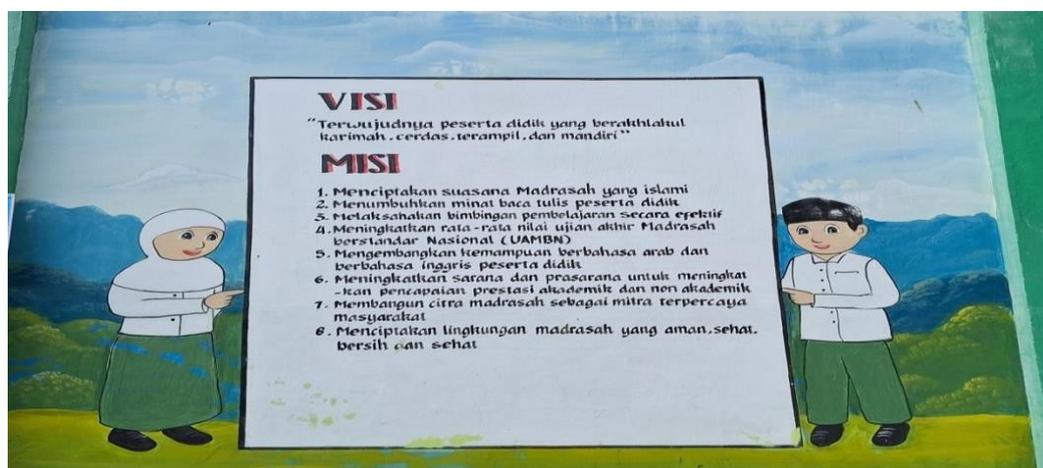
Dokumentasi Data Guru dan Struktur Organisasi Sekolah MIN Donggala

**DATA GURU DAN PEGAWAI
MIN DONGGALA**
Alamat : Jl. Lantigau No. 13, Desa Labuan Kec. Labuan Kab. Donggala

No	Nama	ETB	NIA	STPP	Alamat	Agama	Email	SK Pengantar	IME Pengantar	Produktif (Ya/Tidak)	No. HP
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50



Dokumentasi Visi dan Misi MIN Donggala



Wawancara bersama Kepala Madrasah MIN Donggala 13 Januari 2025



Wawancara bersama guru IPAS kelas IV 20 Januari 2025



Dokumentasi Wawancara peserta didik kelas IV (Dzaki Almair Djamil)



Wawancara peserta didik kelas IV (Maulana Ibrahim) 13 Januari 2025



Wawancara peserta didik kelas IV (Muhammad Fahrul Adnan) 13 Januari

2025



Wawancara peserta didik kelas IV (Aufa Tahta Irawan) 13 Januari 2025



Wawancara peserta didik kelas IV (Faidlul Rahman) 13 Januari 2025



DOKUMENTASI PERAN GURU



Dokumentasi rabu 22 januari 2025



Dokumentasi 29 Januari 2025



dokumtasi rabu 29 januari 2025



dokumentasi senin 3 februari 2024

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Amalia Syahida
Nim : 211040018
TTL : Tokorondo, 18 November 2002
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : jl. Cemangi



B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abd. Rahman S. Ludja
Nama Ibu : Wati A Unga
Alamat : Tokorondo, Kec. Poso Pesisir Kab. Poso

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

Alumni SDN 1 Tokorondo (2014) Desa Tokorondo kec. Poso Pesisir

Alumni SMP PPI Amanah Putri (2017) Jl. Cendrawasih Poso Kota

Alumni SMA PPI Amanah Putri (2020) Jl. Cendrawasih Poso Kota

Motto Hidup : *“Allah tidak akan membebani suatu hamba di luar batas kemampuannya”*